

**FENOMENA PENGGUNAAN *WHATSAPP* TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN
KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Akademik
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Agama-Agama**

Oleh:

**Mega Zua Ilzanah Dahmayan
NIM.1830301038**



**FAKULTAS UHULUDDINDAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
PALEMBANG

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **“Fenomena Penggunaan WhatsApp Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”**, yang di tulis oleh saudari. :

Nama : Mega Zua Ilzanah Dahmayan

Nim : 1830301038

Sudah bisa diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimakasih.

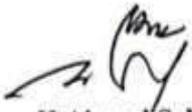
Wassalamualikum Wr. Wb

Palembang, 15- Agustus- 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Anisatul Marliyah, M.Ag, Ph.D
NIP. 1968081719997032001


H. Ahmad Soleh Sakni Lc.MA
NIP. 197508252003121002

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN
Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 1 September 2022

Tempat : Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Maka skripsi saudara

Nama : Mega Zua Ilzanah Dahmayan

NIM : 1830301038

Jurusan : Studi Agama-agama

Judul : Fenomena Penggunaan *WhatsApp* Terhadap Perilaku
Keagamaan Remaja di Desa Mekar Jaya, Kecamatan
Keluang , Kabupaten Musi Banyuasin.

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Agama dalam Studi Agama-Agama.

Palembang,.....2022

Dekan

Prof.Dr.H. Ris'an Rusli, M.A

NIP.196505191992031003

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Herwansyah, MA

NIP. 196807251999031009

PENGUJI I

Deddy Ilyas, M. Us

NIP.197806132008011031

PENGUJI II

Mugiyono, M.Hum

NIP.197301162000031002

Dra. Murtiningsih, M.Pd.I

NIP.196704191994032003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Zua Ilzanah Dahmayan
Nim : 1830301038
Tempat/Tgl.Lahir : Surabaya, 03 Desember 1999
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fenomena Penggunaan WhatsApp Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin**”. Benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 15 Agustus 2022



Mega Zua Ilzanah Dahmayan

1830301038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga pulang” – HR Tirmidzi

Persembahan

1. Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu Ibu saya Saibah dan Ayah saya Sukardi yang selama ini sudah membiayai kuliah saya, dan mendukung serta mendoakan yang terbaik demi saya di setiap apa yang saya lakukan.
2. Serta tak lupa pula saya persembahkan kepada keluarga besar dan teman-teman saya yang mendukung saya, dan juga dengan warga desa yang sudah membantu saya dalam melakukan penelitian.
3. Almamaterku tercinta FUSHPI UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr Wb,

Segala puji bagi Allah Swt, yang sudah memberikan pertolongan dan kenikmatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga yang membawa akan terus tercurahkan kepada Nabi besar, yaitu Nabi Muhammad Saw, yang mana sebagai utusan-Nya yang membawa ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Begitu banyak syukur rasanya tak bisa mewakili rahmat dan petunjuk yang sudah Allah Swt berikan kepada penulis atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu atas terselesaikannya skripsi ini, seperti halnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yaitu Ibuku Saibah dan Ayahku Sukardi tercinta serta seluruh keluarga yang sudah mendoakan agar lancarnya penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Herwansyah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama dan Bapak Nugroho, S.Th.I, M.S.I sebagai sekertaris program studi agama-agama beserta Ibu Dra. Nur Fitriyana, M.Ag selaku penasihat akademik yang sudah memberikan arahan dan konsultasi skripsi ini.

4. Ibu Dra.Hj.Anisatul Mardiah,M.Ag, Ph.D, sebagai Pembimbing I dan Bapak H.Ahmad Soleh Sakni Lc.MA sebagai Pembimbing II yang bersedia untuk meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan pengarahan sampai skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama proses perkuliahan dan Ketua Perpustakaan yang sudah memberikan fasilitas untuk melakukan studi kepustakaan.
6. Pada teman-teman kos saya Wulan, Anis, Alpi, Uci, Tika, Rahma, yang memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi dan juga M. Fathur Ramadhoni yang sudah menemani dan terus mendukung saya, serta teman-teman kelas sekalian dan orang-orang yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak sekali orang yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dimasa mendatang.

Palembang, 2022

Mega Zua Ilzanah Dahmayan

1830301038

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| | |
| BAB I.PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Definisi Operasional | 11 |
| F. Metode penelitian | 12 |
| G. Sistematika Penulisan | 18 |
| | |
| BAB II. PERILAKU KEAGAMAAN DAN <i>WHATSAPP</i> | 19 |
| A. Perilaku Keagamaan | 19 |
| 1. Pengertian Perilaku Keagamaan..... | 19 |
| 2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan..... | 22 |
| B. <i>WhatsApp</i> | 27 |
| 1. Pengertian <i>WhatsApp</i> | 27 |
| 2. Dampak Positif dan Negatif <i>WhatsApp</i> | 29 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III. DESKRIPSI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN..... | 32 |
| A. Sejarah Desa Mekar Jaya | 32 |
| B. Letak Geografis Desa Mekar Jaya..... | 34 |
| C. Kondisi Demografi Desa Mekar Jaya..... | 35 |
| D. Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Mekar Jaya..... | 38 |
| | |
| BAB IV. PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA SAATMENGGUNAKAN <i>WHATSAPP</i> DI DESA MEKAR JAYA KECAMATANKELUANG KABUPATENMUSI BANYUASIN | 47 |
| A. Penggunaan <i>WhatsApp</i> sebagai Pusat Alat Komunikasi Remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin | 47 |
| B. Perilaku Keagamaan Remajadi Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Saat Menggunakan <i>WhatsApp</i> | 53 |
| | |
| BAB V. Penutup..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran-saran | 68 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 74 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 82 |

DAFTAR TABEL

| Nomor Tabel | | Halaman |
|-------------|--|---------|
| Tabel I | Jumlah laju pertumbuhan penduduk perjuli 2020..... | 36 |
| Tabel II | Mata pencaharian penduduk desa tahun 2020 | 38 |
| Tabel III | Tingkat pendidikan penduduk desa | 40 |
| Tabel IV | Fasilitas pendidikan | 40 |
| Tabel V | Sarana peribadatan..... | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar/Bagan | | Halaman |
|------------------|--|---------|
| Gambar I | Struktur organisasi Pemerintahan Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... | 32 |
| Gambar II | Remaja yang sedang menggunakan <i>WhatsApp</i> | 49 |

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Fenomena Penggunaan *WhatsApp* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin**”, fenomena merupakan sebuah peristiwa atau kejadian yang bisa dirasakan dengan penglihatan manusia melalui pengamatan untuk mengartikan bagian dari kehidupan manusia. Media sosial *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan, pemanfaatan *WhatsApp* digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dengan sesama pengguna. Aplikasi tersebut telah memiliki perkembangan yang pesat sekarang, karena sudah banyak pengunduh aplikasi *WhatsApp*. Maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif serta bisa berdampak pada keseharian manusia khususnya dikehidupan beragama. Dengan adanya media internet khususnya media sosial berdampak terhadap perilaku remaja bukan hanya keagamaan saja namun juga memperlihatkan bagaimana cara mereka dalam bergaul. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti melakukan dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai pusat alat komunikasi remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, dan bagaimana fenomena perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dalam *WhatsApp*?, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai pusat alat komunikasi remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dan bagaimana fenomena perilaku keagamaan remaja dalam menggunakan *WhatsApp* tersebut. Manfaat penelitian ini bisa memberikan dampak positif terutama pada mata kuliah fenomenologi agama, sosiologi agama, dan ilmu akhlak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Lalu untuk jenis data yang digunakan yaitu kualitatif, yang bisa menjelaskan gambaran dengan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya, terdapat dua sumber data yang diperlukan, untuk sumber data primer penelitian yaitu dari remaja dan warga setempat. Lalu untuk sumber data sekunder berupa jurnal, kepustakaan, buku, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulannya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yang ditemukan yaitu *WhatsApp* dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja, karena dengan sering menggunakannya membuat remaja malas, *WhatsApp* dijadikan sebagai media untuk pamer, namun masih ada beberapa remaja yang memanfaatkan *WhatsApp* dengan baik, seperti mengirim tugas, silaturahmi dengan saudara dan lainnya.

Kata kunci : *Whatsapp, Perilaku Keagamaan, Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena berasal dari bahasa Yunani “*Phainomenon*” yang memiliki arti bahwa apa yang terlihat, lalu dalam kamus besar bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai gejala alam atau kejadian-kejadian yang bisa dirasakan dan dilihat dengan menggunakan panca indera. Atau bisa dikatakan fenomena merupakan sebuah peristiwa atau kejadian yang bisa dirasakan dengan penglihatan manusia melalui pengamatan untuk mengartikan bagian dari kehidupan manusia.

Kemajuan perkembangan teknologi yang mana pada sekarang sedang berproses, dapat dialami oleh semua orang. Perubahan yang sudah serba canggih membuat masyarakat menjadi berubah dalam menjalani kehidupan sosialisasinya. Akses informasi yang begitu mudah didapatkan dibandingkan pada masa lampau. Dengan kecepatan dalam berinternet saat ini yang menciptakan sebuah media sosial untuk bisa dimanfaatkan dalam memudahkan berkomunikasi jarak jauh antar pemakainya. Media sosial sebagai suatu bentuk dari media informasi yang dapat dipakai untuk mempublikasikan sesuatu seperti aktivitas, profil, atau pendapat pribadi dalam media sosial di ruang informasi.¹ Dengan banyaknya fitur yang tersedia dalam sebuah aplikasi yang mana membuat para penggunanya memudahkan dalam berkomunikasi dengan seseorang, maupun dengan kelompok. Kecanggihan internet pada zaman sekarang dapat menciptakan sebuah aplikasi

¹ Rizki Hakiki, *Dakwah Di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)* (Jakarta : 2016) hal. 51

media sosial yang dimanfaatkan untuk memudahkan penggunaanya dapat berkomunikasi jarak jauh,dan *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Dari segi penggunaan media sosial *WhatsApp* sangat sesuai dengan kondisi Indonesia, karena pada dasarnya bangsa Indonesia sangat suka dalam mengobrol (*chat*). Indonesia merupakan salah satu pasar yang paling aktif dalam berkirim pesan di Asia Tenggara. Penggunaan *WhatsApp* terus berkembang sebagai bentuk media sosial yang banyak disukai oleh masyarakat terlebih para remaja, sehingga tidak mustahil bisa menimbulkan berbagai dampak apakah itu dampak positif maupun yang negatif. Ditambah layanan ini menyediakan layanan gratis, yang membuat semakin banyak masyarakat untuk mengunduh aplikasi tersebut. Pengguna aplikasi *WhatsApp* diseluruh dunia saat ini sudah mencapai 250 juta pengguna dan memiliki 27 miliar pesan yang diproses setiap harinya.²

Pemanfaatan *WhatsApp* juga bisa digunakan oleh para masyarakat lainnya, masyarakat dapat melakukan komunikasi melalui fitur pengiriman pesan suara, video, dokumen, foto, dan yang lainnya sehingga masyarakat dapat mengetahui aktifitas remaja-remaja di desa dan bisa mendapatkan informasi lain seperti informasi atau pengumuman penting lainnya melalui komunikasi dengan masyarakat lain.

Perilaku adalah sebuah respon yang memunculkan adanya perubahan pada diri seseorang karena ada suatu dorongan baik dari diri sendiri atau lingkungan

² Pranajaya dkk, Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* di Kalangan Pelajar : Studi Kasus Di MTS AL Muddatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat, **JurnalKomunikasi**, Vol 14, No 1 Universitas YARSI Jakarta 2018, , hlm 59-67

sekitar. Menurut Sarlito Wirawan perilaku adalah perbuatan yang mempunyai kelangsungan antara perbuatan satu dengan lainnya.³ Sedangkan untuk kata Keagamaan yang terdapat awalan ke- dan akhiran -an yang membuat definisi keagamaan adalah suatu perbuatan yang berkaitan tentang agama.⁴

Perilaku keagamaan adalah perbuatan yang dimulai atas dasar kesadaran tentang perlunya aktivitas kegiatan bersifat keagamaan .⁵ Perilaku keagamaan ditunjukkan untuk melaksanakan ibadah sehari-hari seperti, berdo'a dan membaca kitab suci . Perilaku keagamaan ada banyak macamnya seperti :

1. Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya
2. Perilaku terhadap diri sendiri
3. Perilaku terhadap keluarga
4. Perilaku terhadap tetangga
5. Perilaku terhadap masyarakat ⁶

Remaja diartikan sebagai proses perkembangan yang menjadikan seseorang dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau dengan kata lain masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum beranjak dewasa. Anak-anak tentu masih belum bisa untuk hidup sendiri, karena masih belum mencapai usia matang dari segala segi, tubuh yang masih kecil, organ-organ yang belum bisa menjalankan fungsinya secara sempurna, emosi, kecerdasan, dan hubungan sosial

³ Sarlito Wirawan Surwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1996), hal 24

⁴ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1991) hal 569

⁵ Muhammad Solikhin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam Sebuah Penyelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan AliranManunggaling Kawula-Gusti*, (Jakarta : PT Buku Kita 2008) hlm 75

⁶ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hlm, 58

yang belum selesai pertumbuhannya. Karena masa kanak-kanak masih bergantung pada orang dewasa, karena mereka belum cukup umur untuk diberikan tanggung jawab terhadap segala hal dan mereka menerima kedudukan seperti itu.⁷

Masa ini biasanya bermula dari usia 12 tahun sampai pada akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu saat mulai pada usia 20 tahunan. Usia remaja biasanya berada dalam usia 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria dan 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita.⁸ Alasan peneliti mengambil remaja sebagai objek penelitian yaitu dikarenakan remaja memiliki sifat yang labil sehingga mudah terpengaruh akan kemajuan teknologi pada masa kini.

Secara umum perkembangan internet tepatnya pada media sosial menyebabkan perilaku remaja yang tidak harus tentang masalah keagamaan saja namun juga menjelaskan bagaimana cara mereka dalam berperilaku, bergaul serta dari sikap mereka dalam berpakaian yang terkadang berbanding terbalik dengan aturan-aturan agama yang sudah ditetapkan. Perilaku mereka pun seringkali mengikuti gaya orang-orang barat atau gaya idol mereka seperti artis-artis korea. Dengan adanya hal-hal yang bersifat negatif berupa, konten-konten, foto maupun video-video yang menyebabkan remaja tidak khusyuk dalam melaksanakan ibadahnya. Kecanggihan teknologi dan perkembangan globalisasi serta ilmu pengetahuan saat ini menyebabkan orang tua khawatir karena hal tersebut bisa berdampak pada kurangnya kebutuhan rohani yang diperlukan oleh para remaja. Remaja zaman sekarang sudah kecanduan dengan media sosial ataupun

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*, Cet, 17, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2010) hlm 82

⁸Saifullah, *Konsep Pendidikan Derajat*, Cet, I, (Banda Aceh : Ar-rainry Press, 2010), hal 43

gedgedtnya yang menyebabkan ia menjadi jauh dari mesjid dan nilai-nilai agama mereka pun jadi berkurang.

Namun ada pula hal positif yang didapatkan dengan menggunakan media sosial, yaitu memudahkan dalam berinteraksi sekaligus mendapatkan informasi dengan cepat dan bermanfaat bagi pelaksanaan sholat itu sendiri seperti yang sering ditemukan di artikel-artikel yang membahas tatacara sholat dan keajaiban sholat dimana saja tanpa adanya halangan.

Berdasarkan hasil observasi dilingkungan sekitar Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin begitu ramai serta banyak pula para remaja yang berkumpul di warung-warung kopi, kedai atau semacamnya yang menyediakan jaringan *Wi-Fi* namun sebaliknya di masjid begitu sepi dari para remaja. Remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin tak jarang menunda waktu dalam beribadah. Bahkan saat mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan, daripada menikmati acara dengan memperhatikan acaranya, mereka malah sibuk *chattingan*. Bukan hanya itu, hal yang sering tidak diperhatikan dampaknya yaitu minimnya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti disebuah acara Isra' Miraj para remaja sibuk dengan *gedgetnya* dibandingkan dengan menikmati acaranya. Dari pada mengobrol dengan teman yang ada disebelahnya mereka lebih suka memilih bermain media sosial. Sebenarnya kondisi ini bisa menjadikan para remaja bisa dengan mudah untuk bersosialisasi secara langsung, dan dijadikan sebagai alasan untuk berkumpul, bersilatuhrahmi dan sebagainya. Apalagi *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan para remaja.

Bahasan diatas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Fenomena Penggunaan *WhatsApp* terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada fenomena bagaimana perilaku keagamaan remaja dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai pusat alat komunikasi remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana fenomena perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dalam menggunakan *WhatsApp*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan *WhatsApp* sebagai pusat alat komunikasi remaja
- b. Untuk mengetahui fenomena perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dalam menggunakan *WhatsApp*

2. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan dampak yang positif dan bermanfaat untuk di masa depannya, baik bagi

para akademis maupun masyarakat umum dalam memahami pentingnya perilaku keagamaan pada remaja di Desa Mekar Jaya

- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi pengembang penelitian selanjutnya, terutama pada fenomena penggunaan *WhatsApp* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah ada atau belum. Dari beberapa tinjauan pustaka ditemukan melalui media internet, peneliti menemukan kajian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu :

Penelitian Puji Asmaul Chusna berjudul *Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak*, Jurnal ini membahas tentang pengaruh media *gadget* dimana *gadget* ini memiliki manfaat dan fungsi yang relatif cocok dengan pemakainya. Manfaat *gadget* secara umum seperti halnya untuk komunikasi, sosial dan juga pendidikan. Namun pemakaian *gadget* yang berlebihan akan berdampak negatif bagi anak. Anak yang selalu mengisi waktunya dengan bermain *gadget* akan cenderung lebih emosional dan memberontak karena merasa terganggu saat sedang seru bermain game. Perilaku tersebut menunjukkan tanda apabila mereka sedang memerlukan bantuan untuk menghentikan kegiatannya dari kecanduan bermain *gadget*. Seharusnya fungsi *gadget* digunakan pada semestinya, yaitu untuk berkomunikasi serta sebagai alat belajar untuk menambah

ilmu pengetahuan.⁹ Persamaan penelitian ini yaitu pada media *gadget* namun perbedaannya adalah saudara Puji Asmaul Chusna objek penelitiannya pada karakter anak-anak sedangkan peneliti menggunakan perilaku keagamaan remaja sebagai objek penelitiannya.

Penelitian Khamim Zarkasih Putro dengan Judul *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Masa remaja ini merupakan masa-masa sulit yang sering terjadi bagi remaja serta orang tuanya. Hal sulit sering dialami oleh para remaja yang mudah bosan bagi mereka dan orang tua merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Masa ini merupakan putaran waktu kehidupan yang penting dalam pengulangan perkembangan individu dan merupakan masa peralihan yang dapat ditunjukkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.¹⁰ Persamaan penelitian ini yaitu masa remajanya, namun perbedaannya adalah saudara Khamim Zarkasih Putro meneliti tentang memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana fenomena perilaku keagamaan remaja akibat saat menggunakan *WhatsApp*.

Penelitian Siti Naila Fauzia, berjudul *Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini*, Perilaku keagamaan merupakan pemahaman para pengikut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja bersifat relatif. Gambaran perilaku keagamaan Islam pada anak bisa diilustrasikan di beberapa bagian,

⁹Puji Asmaul Chusna, Pengaruh gadget pada perkembangan karakter anak, **Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan**, Vol.17 No. 2, IAIN Tulungagung 2017, hlm.315-330

¹⁰ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, **Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama**, Vol.17 No.1, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017 hlm 25-32

seperti, pengetahuan anak yang berkaitan dengan ajaran Islam yang dimulai dari anak mengenal Allah dan Rasul bisa melakukan gerakan sholat dengan benar dan menyucikan diri dengan bewudhu, anak berperilaku sopan santun melalui mengucapkan salam dan toleransi keada temannya.¹¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu di perilaku keagamaan namun untuk di perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini, sedangkan penulis menggunakan remaja sebagai objek penelitiannya.

Penelitian Afnibar dan Dyla Fajhriani berjudul “*Pemanfaatan whatsapp sebagai Media Komunikasi, antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar*” pendidikan dan komunikasi merupakan dua bidang yang tidak bisa dijauhkan dari keluarga dan masyarakat. Media sosial adalah salah satu sarana yang mana para pengunduhnya bisa mendapatkan informasi, saling berinteraksi dan mempunyai teman secara online. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media online dalam dunia pendidikan menjadi meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya keperluan dosen dan mahasiswa untuk dapat saling berinteraksi dengan seseorang atau sekelompok orang. Jelasnya penelitian ini membahas tentang kegunaan *WhatsApp* bagi mahasiswa dan dosen dalam bidang akademis. Perbedaannya yaitu di penelitian ini membahas kegunaannya sedangkan penulis akan meneliti fenomena dalam penggunaan *WhatsApp*.

Penelitian Rety Palupi berjudul “*Penyalahgunaan Media Sosial sebagai Alat Propaganda*”, kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi berjalan dengan begitu pesat. Dengan informasi yang begitu maju dan cepat, publik difasilitasi

¹¹Siti Naila Fauzia, Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 No. 2, Universitas Negeri Jakarta 2015, hlm 303-318

oleh teknologi yang bisa memperburuk keadaan. Begitu dengan mudah tersebar berita *hoax* dan *hate speech* yang ada di media sosial. jika berita *hoax* tersebut dilihat oleh masyarakat yang langsung percayamaka dampaknya adalah akan dengan mudah disebarkannya kembali lewat media sosial ataupun *massanger application* yang dimilikinya. Dan hal ini akan terus menerus terjadi dan berulang sehingga menyebabkan banyaknya publik yang terpengaruh dengan berita *hoax* tersebut. *Hoax* dan *hate speech* kini bisa dengan mudah di jumpai. Seperti yang dilansir dalam CNN Indonesia yang mengatakan ada sebanyak 800 ribu situs Indonesia yang terdeteksi sebagai penyebar berita palsu dan ucapan kebencian.¹² Penelitian ini membahas tentang media sosial yang disalahgunakan untuk dijadikan sebagai alat propaganda. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas penyalahgunaan *WhatsApp*, sedangkan penulis tentang fenomena dari penggunaan *WhatsApp*.

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh penggunaan *whatsapp* terhadap perilaku keagamaan remaja. Dalam uraian diatas, belum ada penelitian tentang fenomena penggunaan *WhatsApp* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, oleh sebab itu peneliti ingin membahas masalah yang terkait pengaruh *WhatsApp* terhadap perilaku keagamaan remaja.

¹²Rety Palupi, Penyalahgunaan Media Sosial sebagai Alat Propaganda, **Jurnal Komunikasi**, Vol.10 No. 1, Universitas Bina Sarana Informatika 2019, hlm 60-76

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini didukung dengan tiga istilah yang harus di batasi sebagai pegangan kajian lebih lanjut, dan ketiga istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi pesan berbentuk daring untuk android dengan dasar seperti *Blackberry Massanger*. *WhatsApp massanger* adalah aplikasi pesan lintas platform yang menjadikan pengguna dapat bertukar pesan tanpa memakai biaya sms, karena *WhatsApp massanger* menggunakan paket data internet yang sama seperti saat menggunakan email, *browsing* web, dan lain-lain. Apabila disandingkan dengan aplikasi pesan daring yang lain, *WhatsApp* tetap dijadikan sebagai aplikasi *chatting* yang sering banyak digunakan.¹³

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah sedikit atau banyaknya keyakinan akan adanya keberadaan Tuhan yang menunjukkan jika seseorang mempunyai kepercayaan dalam beragama, lalu untuk melakukan perintah dalam agama dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁴

Dilihat pengertian diatas bisa dapat diketahui bahwa, perilaku keagamaan remaja adalah menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan pada remaja di usia yang masih mudah. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang bersifat keagamaan ,

¹³ Rani Suryani, Fungsi *Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung : 2017), hal. 18

¹⁴ Said Aqil, Siroj. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi bukan aspirasi*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2006) hlm. 332

seperti sholat, sedekah, dzikir, puasa, membaca kitab suci, berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.

3. Remaja

Menurut pendapat Golinko, kata “remaja” berasal dari bahasa Latin, yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang mengartikan tentang remaja, seperti Debrum yang mengartikan remaja sebagai masa pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.¹⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pola berpikir dalam menjalankan hal yang telah disediakan dengan benar secara hati-hati, dalam melakukan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁶ Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan secara langsung dilapangan yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis data kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis terhadap suatu peristiwa tertentu dengan fakta yang akurat tentang fenomena yang terjadi.¹⁷ Menurut Mukhtar, metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 220

¹⁶ Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitiann Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terjemahan Departemen Pendidikan Nasional (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hal 1-2

¹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 47-48

yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.¹⁸

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi yang berfokus pada suatu peristiwa yang dialami dalam kesadaran individu yang bisa disebut dengan intensionalitas. Intensionalitas yaitu menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi pusat ketertarikan pada proses tersebut.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan tersebut yaitu untuk berfokus pada pengalaman-pengalaman dan cerita informan yang jelas dan akurat dengan fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Dengan menggunakan metode ini peneliti mencoba menggambarkan bagaimana perilaku keagamaan remaja di desa dalam menggunakan *WhatsApp*.

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang memberitahukan sumber data didapatkan.¹⁹ Ada dua sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

1. Untuk data primer peneliti mendapatkan secara langsung dari subjek penelitian yaitu remaja dan warga setempat, dengan melakukan observasi,

¹⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : GP Press Group 2013)

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2006), hal 129

dan wawancara yang diperoleh langsung dari sumbernya, dengan cara diamati dan dicatat pertama kalinya oleh peneliti.

2. Data sekunder , peneliti dapatkan dari bahan kepustakaan, atau data yang masih berkaitan dengan narasumber yang sedang diteliti. Data sekunder yang dibutuhkan penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan buku-buku serta penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas melihat secara teliti untuk mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan suatu masalah, sehingga akan didapatkan pemahaman alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi serta keterangan yang diperoleh sebelumnya.²⁰

Peneliti menggunakan pengamatan di lapangan yang mana pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap suatu apa yang dilihat, didengar dan dirasakan pada saat melakukan penelitian di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang berupa sebuah obrolan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak dengan melakukan sebuah timbal balik atau bisa dikatakan sebagai peneliti yang

²⁰ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hal 180

mengajukan pertanyaan, dan narasumber yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.²¹

Wawancara ini ditunjukkan kepada para remaja setempat. Wawancara yang digunakan hanya pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan juga berkaitan dengan pengalaman dan pendapat informan tentang penelitian yang sedang diteliti. Karena wawancara dilakukan dengan terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti akan membuat rangkuman secara sistematis dengan hanya mencatat yang mana dianggap penting untuk menghasilkan makna dan pola tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang berhubungan dengan variabel atau suatu hal yang seperti catatan, website, majalah, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diteliti.²²

Untuk dokumentasi peneliti menggunakan autobiografi atau sejarah pribadi kehidupan di masyarakat dan foto-foto, arsip, gambar dan surat menyurat untuk mendapatkan data. Maka hasil penelitian juga akan menjadi lebih bagus jika disertai dengan foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah tersedia.

4. Analisis Data

Seperti yang dikutip oleh Sugiono Bogdan, yang mengatakan bahwa “Analisis data merupakan cara dalam menyusun dan mencari dengan sistematis data yang

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal 165

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010 (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal 220

didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga bisa dengan mudah dipahami, dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.²³

Dalam penganalisis ini peneliti menggunakan metode fenomenologi analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk mempersempit dan membatasi penemuan-penemuan agar data yang terstruktur dan lebih tersusun.

Disini peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, yang berpendapat bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga jalan kegiatan yang terjadi secara bertepatan, yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data penelitian melalui metode observasi, wawancara mendalam dan jurnal-jurnal atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini akan dilakukan dengan meringkas, memisahkan, lalu menemukan tema penelitian yang difokuskan, maka reduksi data akan berjalan selama proses penelitian berlangsung bermula dari penelitian di lapangan sampai pada penelitian selesai dibuat. Tujuannya untuk menganalisis dan membedakan data yang tidak dibutuhkan, sehingga akan memudahkan peneliti menemukan kesimpulannya.

b. Penyajian Data

Data yang didapatkan begitu banyak sehingga membuat peneliti akan kesulitan dalam menjabarkannya secara menyeluruh, oleh sebab itu perlu adanya penyajian

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2016) hal 401

data, yang akan digunakan peneliti dalam penyajian data adalah harus menguraikan dan menjabarkan secara terstruktur dan bersama-sama sehingga data yang didapatkan akan secara otomatis sesuai dengan urutan dan dapat menjelaskan atau menjawab topik dari permasalahan yang diteliti.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data hal yang harus dilakukan setelahnya adalah menarik kesimpulan dari analisis- analisis data penelitian yang dilakukan. Adanya kesimpulan menjadi suatu bukti bahwa analisis yang dilakukan sudah terverifikasi karena sudah memperoleh temuan dan menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Saat menarik kesimpulan tidak hanya dengan asal-asalan dan tidak akurat namun perlu adanya uji kembali mengenai keabsahan data yang dianalisis, dengan mempertimbangkan kembali melalui diskusi dan pertukaran pikiran dengan pihak lain sehingga kebenaran ilmiah akan tercapai.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dengan lebih sistematis, maka si peneliti membagi penelitian ini menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Deskripsi Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, yang didalamnya terdiri dari sejarah Desa Mekar Jaya, letak geografis,

kondisi demografi penduduk, sosial dan keagamaan masyarakat Desa Mekar Jaya.

Bab III Perilaku keagamaan dan *WhatsApp*, dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengertian perilaku keagamaan, bentuk-bentuk perilaku keagamaan, pengertian *WhatsApp* dan fitur-fitur yang ada di *WhatsApp*.

Bab IV Perilaku keagamaan remaja saat menggunakan *WhatsApp* di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, yang mana akan membahas tentang *WhatsApp* sebagai pusat alat komunikasi remaja, dan bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin saat menggunakan *WhatsApp*.

Bab V Penutup, yang mana didalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

PERILAKU KEAGAMAAN DAN *WHATSAPP*

A. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku merupakan suatu sifat seseorang yang mencerminkan kegiatan sehari-hari seseorang dan sifat itu akan terus tumbuh di lingkungan masyarakat. Namun untuk keagamaan yang berasal dari kata agama yang mempunyai arti yaitu sebuah prinsip, dengan sistem kepercayaan kepada Tuhan yang berhubungan dengan kepercayaan itu, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan.¹

Menurut Moh. Arifin “perilaku keagamaan merupakan suatu perbuatan manusia yang mana baik dari tingkah laku maupun ucapan mengikuti petunjuk dalam agama.” Sedangkan Mursal dan H.M. Taher mengatakan bahwa perilaku keagamaan adalah perilaku secara sadar yang didasarkan pada keberadaan Tuhan.

Perilaku keagamaan merupakan suatu bentuk kepercayaan yang dilakukan seseorang pada perbuatan, kebiasaan serta kemampuan seseorang baik secara jasmani, rohani, emosional, dan sosial.² Perilaku keagamaan adalah pemahaman yang mana semua pengikut agama terhadap keyakinan atau ajaran Tuhan yang

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Arkola, 2012) hal 659

² Imam Sukardi, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern.*(Solo : Tiga Serangkai, 2003) hal 122

sudah pasti dapat bersifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun bersifat relatif.³

Agama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah agama Islam, maka dapat disederhanakan bahwa pengertian perilaku keagamaan yaitu semua perbuatan yang ada pada anggota tubuh manusia menurut syariat Islam atau ibadah mempunyai makna yang sangat luas. Atau bisa dikatakan bahwa perilaku keagamaan adalah serangkaian perilaku seseorang yang berdasarkan oleh ajaran-ajaran agama Islam, baik itu dalam bentuk deviasi horizontal atau yang berbentuk deviasi vertikal. Menurut pendapat Anshori, “kelakuan religious dalam sejarah ajaran agama berkaitan dengan perbuatan amal ibadah, atau amal shaleh dan akhlak, dari secara vertikal kepada Tuhan, maupun secara horizontal sesama makhluk”.⁴

Bisa diperhatikan dari pembahasan diatas bisa dilihat jika disimpulkan apabila perilaku keagamaan adalah suatu perilaku yang cara tingkah laku atau perbuatannya dari seseorang yang kehidupannya sulit untuk jauh dari suatu hal yang berkaitan dengan agama yang dianutnya agar terhindar dari masalah didalam kegiatan sehari-hari.

Jika sudah membahas tentang agama dan perilaku maka akan dapat ditemui jika agama memiliki ajaran-ajaran yang membahas tentang norma-norma akhlak yang tinggi, kebersihan jiwa, tidak egois atau semena-mena dan

³ Syamsul Bahri dan Mudhofir, Jombang Kairo, *Jombang Chicago, Sintesis Pemikiran Gus Dur dan Cak Nur dalam pembaruan Islam di Indonesia*. (Solo : Tiga Serangkai, 2004) hlm. 131-132

⁴ M. Hafi Anshori, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 2016) hal 48

sebagainya. Jika norma-norma tidak mempunyai arti maka manusia nantinya akan melakukan hal semaunya atau seponatan dan mudah tanpa berpikir dan dibuat-buat. Oleh sebab itu dibutuhkan norma-norma agama yang membahas akhlak yang tinggi (baik buruknya perilaku manusia).

Djamaludin Ancok dan Faud Anshori Suroso mengatakan bahwa perilaku keagamaan tidak hanya dialami saat seseorang melakukan perilaku dalam beribadah, namun juga saat menjalankan kegiatan lain yang dibantu oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya berhubungan dengan kegiatan yang ada dan bisa dilihat oleh mata, tapi juga kegiatan yang tidak terlihat dan hanya ada di dalam hati seseorang.⁵

Perilaku keagamaan bisa membentuk kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang dan itu dibentuk serta dipengaruhi oleh dua faktor. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini mengatakan jika manusia adalah homo religius (makhluk beragama), karena setiap manusia yang lahir ke muka bumi akan membawa sesuatu tabiat ke dalam jiwanya, tabiat ingin beragama yaitu ingin mengabdikan dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya Maha Kuasa. Oleh dari itu manusia sudah memiliki kesanggupan dalam beragama. Pembawaan yang menjadi fitrah pada manusia yang diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam diri manusia.⁶

Dan untuk faktor ekstern yaitu sesuatu yang ada diluar masalah pribadi dan mempunyai pengaruh terhadap keagamaan dan karakter seseorang seperti

⁵Djamaluddin Ancok Faut Nashori Suroso, *Psikologi Agama : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014) hal 77

⁶Agus Hakim, *Perbandingan Agama : Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan : Majusi-Shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha* (Bandung : Diponegoro, 2012), hal 11

keluarga, pertemanan, dan lingkungan sehari-hari yang sering berhubungan. Sehingga sesuatu yang memotivasi manusia untuk beragama adalah dengan adanya suasana kehidupan di muka bumi ini dan juga insting serta pembawaan jiwa ada.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan apabila perilaku keagamaan sebenarnya tidak hanya terjadi saat seseorang melaksanakan ritual saja, tetapi juga saat menjalankan kegiatan lain yang didasarkan oleh kekuatan lahir. Maka sebab itu, keberagaman seseorang akan terdiri dari bermacam-macam sisi atau dimensi.⁷

Dalam sebuah aliran kepercayaan dimensi keyakinan atau kepercayaan bisa dikatakan sebagai akidah dan untuk dimensi praktek agama pemujaan atau penyembahan disebut sebagai ibadah serta pada dimensi peraturan-peraturan dalam melakukan hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia dengan syariat.

Tidak hanya dihasilkan oleh substitansi ajarannya saja, dimensi ini juga disebabkan oleh struktur sosial yang mana pada kepercayaan tersebut dibentuk oleh para pengikutnya. Maka pada kondisi tertentu, pada sisi agama juga bisa menyesuaikan dan pada sisi yang sebaliknya bisa dijadikan sebagai alat legitimasi dari proses perubahan yang terjadi atas kehidupan penganut-penganutnya.

2. Bentuk – Bentuk Perilaku Keagamaan

Perilaku manusia tidak dapat dijauhkan dari situasi seseorang itu sendiri serta lingkungan yang mana seseorang itu tinggal. Perilaku manusia itu memiliki tujuan tertentu sehingga manusia dapat bertindak. Sehingga bentuk-bentuk

⁷ Roland Roberston, *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) hal 295

perilaku keagamaan begitu luas dan bermacam-macam. Berikut ini adalah teori berperilaku sosial yang diungkapkan oleh Bimo Walgito, yaitu :

1. Menghormati orang lain

Untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dibutuhkan perilaku dalam menghormati orang lain sehingga terciptanya suatu keharmonisan karena banyak sekali perbedaan yang ada dalam masyarakat maupun dalam pergaulan, bisa dilihat dari cara pandangan seseorang, kepribadian, dan lain sebagainya. Maka dari itu menghormati merupakan perilaku seseorang yang dapat memposisikan dirinya dalam situasi lingkungan sekitar yang sedang ia hadapi dengan berbagai perbedaan. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dalam sikap saling menghormati dipergaulan.. Apabila menghormati orang lain, sebenarnya dia sedang menghormati dirinya sendiri.

2. Tolong menolong

Semua orang yang menjalankan hidupnya pasti pernah mempunyai kesulitan dan kesenangan dalam menjalankan kesehariannya. Adakalanya saat-saat bahagia dalam hidupnya dan ada pula saat-saat sulit yang datang dihidupnya. Dalam situasi sulit tersebut seseorang membutuhkan bantuan orang lain untuk mengurangi beban yang sedang dihadapinya.⁸

Membantu seseorang yang sedang mempunyai musibah merupakan salah satu sifat yang terpuji. Suatu masalah terkadang terlihat seperti tidak begitu besar saat dipandang disebelah mata, seperti tidak memerlukan bantuan dalam bentuk material khusus, meskipun hanya dalam bentuk perilaku bersahabat ataupun

⁸Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul*, (Bengkulu : Khalista, 2008) hal 39

ucapan simpati. Seseorang yang mempunyai sifat baik tidak akan menghentikan dirinya untuk membantu atau memberikan nasihat baik pada orang yang sedang dalam kesulitan. Dia mempunyai kesabaran untuk mendengarkan keluh kesah orang lain yang sedang mempunyai masalah. Walaupun ketika bantuan lebih besar diberikan pada masalah tertentu, namun di kehidupan sehari-hari terkadang masih saja ada bantuan-bantuan kecil yang bisa ia berikan pada orang-orang sekelilingnya.

Tolong menolong adalah perilaku yang perlu dilaksanakan oleh semua orang, karena manusia merupakan makhluk sosial pada dasarnya yang masih memerlukan keberadaan orang lain. Dalam agama Islam memerintahkan seluruh pengikutnya untuk membantu dan saling tolong menolong antar sesamanya tanpa perlu melihat dari golongan dan ras, dengan terjadinya saling tolong-menolong bisa mengurangi beban orang lain.

3. Sopan santun

Kesopanan mengacu terhadap potensi diri atau pikiran untuk membangun sikap, perilaku dan aktivitas yang dianggap pantas dan baik dihadapan masyarakat. Dengan cara dalam berpenampilan, bersikap, berpakaian, berperilaku, dan lain sebagainya. Orang yang mempunyai sopan santun tidak akan melakukan hal buruk yang tidak dapat disetujui atau disukai masyarakat. Kesopanan biasanya ada dalam berupa pemikiran yang dihasilakan dari pendidikan. Penyebabnya dikarenakan pendidikan yang tinggi maka dengan alami tertanam kesopanan pada orang yang bersangkutan. Tetapi, tidak semua pendidikan memiliki sifat layak dan menyeluruh yang menyebabkan tidak bisa memberikan cukup pertahanan pada

diri sendiri dan penerimanya. Walaupun sebenarnya kesopanan merupakan perilaku yang bisa kita dapatkan, pahami dan kendalikan.

Kesopanan bukan maksud seseorang harus menjawab “ya” terhadap orang lain atau juga harus selalu membuat senang pihak lain . Sebaliknya, dengan melakukan penolakan tanpa perlu memperlihatkan perilaku tidak dapat menyetujui juga bisa digunakan sebagai alat untuk kesopanan. Sopan santun merupakan salah satu sifat seseorang dalam berbicara, berkumpul, dan bersikap. Sopan santun sebaiknya dipunyai oleh semua masyarakat sehingga dapat menghindari akan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Karena kesopanan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi baik maupun buruknya akhlak dan tindakan seseorang. Adapun tiga macam perilaku keagamaan yang bisa dilihat yaitu berikut ini:

a. Menjalankan perintah sholat

Sholat adalah salah satu bentuk perilaku penghambaan manusia terhadap Tuhannya yang wajib dilaksanakan oleh orang Islam baik dalam situasi kapanpun dan kapanpun. Yang mana diawali dengan niat serta takbiratul ihram lalu diakhiri dengan salam. Umat Islam yang taat adalah umat yang menjalankann sholatnya dengan senang, hati gembira, tidak melakukannya dengan paksaan, serta tidak merasa malu pada sesama.

Sholat adalah termasuk dalam rukun Islam, sholat adalah tiang dari segala macam ibadah. Maka sebab itu sholat memiliki peran penting dalam agama yang selalu teguh dan tidaknya agama tersebut bisa terlihat dari ada atau tidaknya orang yang melaksanakan sholat. Dengan hal ini sholat adalah salah satu bentuk khas

orang yang bertaqwa. Dikehidupan sehari-hari, jika sholat dilaksanakan dengan baik dan khusuk itu akan membimbing umatnya menuju kebenaran dan terhindar dari hal-hal yang tidak benar.

Disiplin yang dimaksud disini dalam melaksanakan perintah sholat yaitu ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan seseorang dalam menjalankan sholat wajib yang terdapat lima waktu dalam sehari semalam lengkap dengan syarat serta rukun-rukunnya.⁹

b. Jujur dan benar

Jujur merupakan perilaku dalam menginformasikan sesuai pada faktanya. Sifat jujur masuk kedalam golongan akhlak yang terpuji. Sedangkan benar memiliki arti yang sama dengan fakta sebenarnya yang bukan hanya dalam bentuk lisan saja namun bisa dilihat dari tindakannya.¹⁰

Kebenaran atau kejujuran sendiri adalah hal yang terpenting bagi berdiri atau tegaknya masyarakat. Meski adanya kebenaran saja akan bisa memunculkan sifat saling pengertian dan kepercayaan. Islam memerintahkan serta menekankan agar sifat jujur selalu diajarkan kepada anak-anak dari kecil sehingga mereka bisa disiplin dalam melakukan kejujuran. Kita masih belum bisa merasa damai jika berperilaku bohong maka dari itu kita harus tetap bisa dalam mengontrol diri dari kebohongan maka pihak lain akan merasa nyaman disekitar kita.

⁹Moh.Rifa'I, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang : Wicaksana, 2012) hal 74

¹⁰Humaidi, *Tata Pengarsa, Akhlak Yang Mulia* (Surabaya : Bina Ilmu, 2012), hal 149

c. Disiplin terhadap peraturan

Disiplin adalah suatu situasi atau keadaan yang muncul dan tercipta lewat proses dari berbagai tingkah laku yang memperlihatkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, serta ketertiban. Maksud disiplin dalam penelitian disini adalah ketaatan, kepatuhan serta sikap bertanggung jawab dengan peraturan-peraturan yang berkaitan pada aturan agama baik peraturan yang sudah dibuat diri sendiri, sehingga dengan begitu bisa menimbulkan adanya perubahan pada diri seseorang.¹¹

B. *WhatsApp*

1. Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp adalah salah satu aplikasi media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dengan sesama pengguna yang dirilis pada tahun 2009 di California oleh Jan Koum dan Brian Acton yang dulunya karyawan di *Yahoo!*

WhatsApp adalah aplikasi *chatting* yang bermanfaat dalam mengirim pesan teks, gambar, suara, dokumen, bahkan video.¹² Kemunculan *WhatsApp* sebagai media sosial dinilai “sangat murah”, alasannya karena hanya dengan “*menginstal*” aplikasi *WhatsApp*, banyak fasilitas yang telah tersedia. Yang awalnya hanya bermodalkan *smart phone*. Semua orang sudah tidak asing lagi dengan benda tersebut. Berikut adalah cara dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* :

¹¹ Ing Watdiman Djojonegoro, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertip Sekolah* (Jakarta : Murni Daya, 2011), hal 20

¹²Jubilee Enterprise, *Chatting tanpa batas menggunakan Whatsapp* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012) hlm 1

- a. Unduh aplikasi *WhatsApp* di *Google Play Store* atau *Apple App Store*
- b. Buka aplikasi *WhatsApp messenger* lalu ketuk ikon *WhatsApp* pada layar *smart phone*
- c. Setelahnya akan tersedia pada halaman “selamat datang” dengan informasi mengenai *WhatsApp* yang mendukung *cross platform*. Lalu klik pada *agree and continue* atau *OK*.
- d. Lalu dibagian tinjauan ketentuan layanan dan kebijakan privasi dibaca terlebih dahulu sebelum menekan *OK* atau setuju dan teruskan untuk menerima.
- e. Lalu pilih Negara dari daftar tarik turun untuk menambah kode Negara, selanjutnya masukkan nomor telepon tanpa menggunakan 0 atau dalam format nomor telepon internasional karena *WhatsApp* menggunakan nomor telepon pengguna untuk mendaftarkan pengguna dalam *database*-nya.
- f. Selanjutnya aplikasi akan mengirimkan kode konfirmasi via sms yang menyuruh pengguna untuk mengisi kode konfirmasi tersebut ke langkah berikutnya.
- g. Lalu proses selanjutnya yaitu mengisi foto profil serta nama. Bisa menggunakan nama sesuai keinginan atau nama asli.
- h. Maka selanjutnya pengguna sudah bisa untuk menggunakan *WhatsApp*.
- i. Izinkan akses ke kontak dan foto : kotak dari buku alamat telepon ananda agar bisa ditambahkan ke aplikasi *WhatsApp*.

- j. Maka aplikasi *WhatsApp* akan secara otomatis untuk mendata dan menunjukkan siapa saja yang sudah menggunakan aplikasi tersebut.
- k. Anda bisa juga langsung memulai *chat*, dengan ketuk ikon tulis lalu cari kontak untuk memulai chat. Selanjutnya ketik pesan dibagian teks dan mulailah perbincangan dengan teman-teman sesama pengguna dikontak telepon anda.¹³

2. Dampak Positif dan Negatif Dalam Penggunaan *WhatsApp*

Kemajuan teknologi sekarang sudah serba canggih, apalagi *WhatsApp* ini sudah banyak sekali remaja yang mempunyai atau mengunduh aplikasi media sosial ini, sehingga tidak mustahil apabila terdapat dampak yang dialaminya, baik itu positif maupun negatif, setelah melakukan beberapa kesimpulan dari wawancara dan observasi dengan remaja dan warga setempat, disini peneliti memaparkan dampak positif dan negatif dalam menggunakan *WhatsApp*.

a. Dampak Positif

- 1) memudahkan kita dapat berinteraksi dengan orang lain yang berbeda daerah atau kota.
- 2) Memperluas pergaulan. Dengan *WhatsApp* menjadikan kita bisa mempunyai banyak koneksi dan jaringan yang begitu luas. Hal ini bisa saja berdampak positif untuk orang-orang yang ingin mempunyai banyak kenalan dari berbagai kota.

¹³ Carona Elinur, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam", **Jurnal As-Salam**, Vol. 01 No.02(Mei-Agustus, 2017), hlm 3-4

- 3) Jarak dan waktu bukanlah persoalan. Di zaman sekarang yang teknologinya sudah canggih , berkomunikasi jarak jauh bukan masalah besar lagi karena kapanpun kita masih bisa untuk berhubungan dengan orang lain walau dipisahkan dengan jarak yang begitu jauh.
- 4) Memudahkan dalam mengekspresikan diri. *WhatsApp* dapat menyediakan tempat baru bagi orang dalam mengekspresikan dirinya. Orang pemalu, orang biasa, atau seseorang yang suka takut dalam mengeluarkan pendapatnya didepan banyak orang, dan sekarang ini mereka mampu menyuarkan pendapat mereka dengan leluasa.
- 5) Penyebaran informasi yang begitu cepat. Dengan *WhatsApp*, siapapun bisa menyebar luaskan informasi baru kapanpun, dengan begitu orang lain bisa mendapatkan informasi yang sudah tersebar secara luas.
- 6) Biaya lebih murah. Berbeda dengan aplikasi media sosial lainnya, *WhatsApp* termasuk salah satu media yang hanya membutuhkan biaya lebih terjangkau karena hanya perlu menggunakan kuota internet untuk bisa mengaksesnya.

b. Dampak Negatif

- 1) Saat menggunakan *WhatsApp* sering adanya informasi-informasi palsu atau yang masih belum pasti kebenarannya.
- 2) Saat sering menggunakan *WhatsApp* dapat menyebabkan kelalaian dalam berbagai hal, baik dalam beribadah, tugas sekolah, dan lainnya.

- 3) *WhatsApp* dijadikan sebagai media untuk melakukan kejahatan seperti terjadinya penipuan, terror, pelecehan, ancaman dan sejenisnya yang dapat dilakukan dengan menggunakan media *WhatsApp* ini.
- 4) Saat menggunakan *Whatsapp* bisa membuat seseorang menjadi malas, seperti jika saat orang tua meminta bantuan atau menyuruh sesuatu, mereka akan menolaknya dengan memberikan alasan sedang *chattingan*.
- 5) Saat bermain *Whatsapp* juga bisa membuat seseorang tambah memiliki rasa iri, contohnya misalnya salah satu pengguna mengupload foto dan video sedang liburan atau sedang sukses dengan karirnya, pengguna lain yang melihatnya menjadi memiliki rasa iri.
- 6) *Whatsapp* dijadikan sebagai media untuk pamer.

BAB III
DESKRIPSI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

A. Sejarah Desa Mekar Jaya

Pada dahulu pembangunan daerah Desa Mekar Jaya terletak didaerah yang berwilayah di Betung I Supat Kecamatan Sungai Lilin Kecamatan perwakilan Keluang dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan dengan proyek pemukiman transmigrasi umum pada tahun 1978/1980. Proyek pembangunan transmigrasi ini ada 7 UPT yaitu UPT AI – A7 dalam rayon A. Yang salah satu diantaranya UPT A3 (Unit Transmigrasi A3). Penduduk desanya kebanyakan dari pulau Jawa Barat, Tengah, dan Timur, serta dari penduduk asli setempat, yang saat itu sekitar pada tahun 1980/1981.

Sistem pemerintahannya pada tahun itu masih dibawah binaan Departemen Transmigrasi Kabupaten Musi Banyuasin, yang diketuai oleh KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) dan dibantu oleh anggota-anggotanya. Di wilayah ini merupakan daerah Eksansmigrasi, yang mana memiliki bermacam jenis suku, agama, adat- istiadat budaya serta bermacam jenisnya, dan juga memiliki tanah yang kering yang menjadi awal mula dasarnya dalam membangun desa dan juga sebagai satuan masyarakat hukum dibawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pada tahun 1982-1983 dibentuk persiapan dan perangkat desa yang tujuannya untuk memudahkan dalam pendekatan kepada warga masyarakat transmigrasi dalam melakukan tugas pemerintahan,. Persiapan desa juga sudah diberikan ijin dari pemerintahan Kabupaten. Lalu pada tahun 1983-1984

dilaksanakan pemilihan PJS Kades, sekertaris desa serta pembantu-pembantu desa. Kemudian di Desa UPT A6 diberi nama Desa Sidorejo yang pada saat itu digabungkan dengan Desa UPT A3, dengan terciptanya persiapan desa baru dan perangkat-perangkatnya Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1986-1987 Desa UPT A3 minta dipisahkan dan dikembangkan, dari Desa UPT A6 (Desa Sidorejo) untuk berdiri menjadi desa sendiri, hingga pada saat itu juga terjadilah pemekaran Desa UPT A6 (Desa Sidorejo) dan Desa UPT A3 dibangun dan diberi nama Desa Mekar Jaya yang telah menjadi desa yang mandiri dan Desa yang Mekar dan Jaya.

Nama Mekar Jaya diambil dari bunga wijaya kusuma, alasannya bunga wijaya kusuma pada zaman dahulu kala menurut para leluhur memiliki sejarah dan fenomena yang sangat tangguh, bunganya harum semerbak mewangi dan bisa hidup ditanah apa saja dimana tempat berada, dan suatu hari nanti bunga tersebut bisa tumbuh dengan baik, dan akan mengeluarkan kuncup bunga yang indah harum mekar dan berkembang seperti halnya Desa Mekar Jaya dikemudian hari nanti.

Ada pula pengertian nama Desa Mekar Jaya tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu Mekar dan Jaya yang mana menurut silsilah orang Jawa, mekar dalam arti berkembang sedangkan jaya dalam arti joyo, (Joyo Kawijan). Jadi dari suku kata tersebut digabungkan menjadi satu dan terciptalah sebuah nama Desa Mekar Jaya. Konon nantinya Desa Mekar Jaya akan menjadi sebuah desa yang berkembang dan menuai kejayaannya. Dan membawa keberuntungan, keberhasilan dan akan menjadi Desa yang mempunyai sentral perkembangan

perekonomian dan kemakmuran serta kemajuan dalam pembangunan disegala bidang.

Pada tahun 1988-1989 transmigrasi serayon A Betung I akan diangkat untuk diajukan menjadi Desa Difinitif. Beranjak dari jalannya waktu ke waktu, Desa Mekar Jaya adalah sebagai desa difinitif sejak tahun 1993 yang berada di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan hingga saat ini.¹⁴

B. Letak Geografis Desa Mekar Jaya

Letak geografis Desa Mekar Jaya berada diarah Barat kota kecamatan dengang jarak 12 Km dari ibu kota kecamatan.

Berikut adalah batas wilayah Desa Mekar Jaya, yaitu :

1. Sebelah Utara : Desa Dawas, Desa Tanjung Dalam
2. Sebelah Selatan : Desa Sidorejo, Desa Sumber Agung
3. Sebelah Timur : Desa Karya Maju, Desa Tegal Mulyo
4. Sebelah Barat : Desa Cipta Praja

Berikut ini adalah luas wilayah yang ada di Desa Mekar Jaya :

1. LuasPemukiman = ± 200 Ha/M²
2. LuasPersawahan = ±0 Ha/M²
3. Luas Perkebunan
 - a. Kebun Kelapa Sawit Plasma = ±846 Ha/M²
 - b. Kebun Kelapa Sawit Non Plasma = ± 150 Ha/M²

¹⁴Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin 2021

| | |
|--------------------------------|---------------------------|
| c. Kebun Karet | = ± 174 Ha/M ² |
| 4. LuasKuburan | = ±8 Ha/M ² |
| 5. LuasPekarangan | = ±300 Ha/M ² |
| 6. Luas Taman | = - Ha/M ² |
| 7. Perkantoran | =± 6 Ha/M ² |
| 8. Luas prasarana Umum Lainnya | |
| a. Luas Tanah Bengkok | = ±30 Ha/M ² |
| b. Luas Bangunan Sekolah SD | = ±3 Ha/M ² |
| c. Luas lapangan Olahraga | = ± 2 Ha/M ² |
| d. Luas Bangunan Masjid | = ±1,25 Ha/M ² |
| e. Luas Bangunan Madarasah | = ±0,25Ha/M ² |

Dari huruf a sampai dengan h didapatkan luas wilayah Desa Mekar Jaya sebesar ± 1721 Ha/M².Keadaan Topografi desa Mekar Jaya jika diperhatikan secara teliti keadaannya terdiri dari daerah dataran rendah yang tidak berbukit-bukit serta dialiri dengan sungai dan rawa-rawa. Mempunyai iklim yang tropis yang mana bisa mempengaruhi siklus perekonomian penduduk setempat.¹⁵

C. Kondisi Demografi Desa Mekar Jaya

1. Kependudukan

Penduduk yang memiliki jumlah yang besar merupakan awal mula dasar pembentukan serta bisa menjadi beban pembangunan, dengan jumlah Kepala Keluarga 786 kepala keluarga serta jumlah penduduk Desa Mekar Jaya adalah

¹⁵ Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin 2021

2584 jiwa. Dengan penduduk yang banyak selalu diikuti dengan kualitas SDM yang tinggi agar bisa menjadi dasar pembangunan. Penanganan kependudukan begitu penting sehingga potensi yang dimiliki bisa dijadikan sebagai pendorong dalam pembangunan, terlebih pembangunan yang berhubungan dengan kependudukan, perkembangan jumlah penduduk merupakan aspek yang penting, kepadatan dan strukturnya serta persebarannya. Pertumbuhan jumlah penduduk terus meningkat karena tingkat kelahiran lebih mendominasi dibandingkan dengan kematian dan juga penduduk yang masuk lebih banyak daripada penduduk yang keluar.

Tabel I
Jumlah dan Laju Pertumbuhan penduduk Per Juli 2021
Desa Mekar Jaya

| No | Dusun | Jumlah KK | Jumlah Penduduk | | Jumlah (Jiwa) |
|----|---------------|------------|-----------------|-------------|---------------|
| | | | LK (Jiwa) | PR (Jiwa) | |
| 1 | Dusun 1 | 108 | 194 | 174 | 368 |
| 2 | Dusun 2 | 107 | 184 | 167 | 351 |
| 3 | Dusun 3 | 107 | 173 | 146 | 319 |
| 4 | Dusun 4 | 103 | 154 | 166 | 320 |
| 5 | Dusun 5 | 88 | 148 | 146 | 294 |
| 6 | Dusun 6 | 110 | 194 | 179 | 373 |
| 7 | Dusun 7 | 80 | 130 | 131 | 261 |
| 8 | Dusun 8 | 83 | 151 | 147 | 298 |
| | Jumlah | 786 | 1328 | 1256 | 2584 |

Sumber data : Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang

2. Mata Pencaharian

Secara umum peningkatan ekonomi masyarakat Desa Mekar Jaya telah mengalami kemajuan, hal ini dilihat dari mulai bertambahnya para penduduk yang mempunyai usaha atau pekerjaan meskipun jenis pekerjaan tersebut biasanya masih belum bisa dipastikan dari mana sumber hasil usaha yang dilakukan, bisa juga didapatkan dari pinjaman modal usaha oleh pemerintah.

Penduduk Desa Mekar Jaya masih banyak yang mempunyai usaha atau mata pencaharian tetap dibagian perkebunan dan pertanian, hal ini dapat diindikasikan bahwasannya penyebab tidak adanya tenaga kerja ahli yang membimbing mereka dibidang ini membuat penduduk Mekar Jaya terbebas dari ilmu pengetahuan dibidang pertanian serta perkebunan karet dan kelapa sawit, bagaimana masyarakat belajar untuk menjadi petani yang baik dengan hasil yang memuaskan yang diperolehnya, untuk bisa memiliki ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan yaitu hanya didapatkan dari mulut kemulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berdampak pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, walaupun ada tenaga yang dinamakan PPL di desa kami tidak bekerja sesuai harapan yang ditugaskan oleh pemerintah. Ini yang mengakibatkan desa tidak bisa lepas dari kemiskinan, meskipun potensi sudah tersedia.¹⁶

¹⁶Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin 2021

Tabel II
Mata Pencaharian Penduduk Desa Mekar Jaya Tahun 2020

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (Orang) | Presentasi dari Jumlah Penduduk |
|----|------------------|----------------|---------------------------------|
| 1 | Petani | 450 | 17,4 % |
| 2 | Buruh Tani | 661 | 25,6 % |
| 3 | Pedagang | 110 | 4,3 % |
| 4 | Peternak | - | % |
| 5 | Serabutan | - | % |
| 6 | PNS/TNI/POLRI | 14 | 0,5 % |
| 7 | Tenaga Honor | 30 | 1,2 % |

Sumber data : Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang

D. Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Mekar Jaya

Masyarakat di Desa Mekar Jaya mempunyai hubungan keakraban yang kuat. Mekera masih memegang nilai tradisi dan kebudayaan setempat. Kehidupan sosial penduduk Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang dalam sehari-harinya masih suka dalam menjalani gotong royong dan saling membantu antara sesama. Contohnya pada suatu pelaksanaan tradisiseperti pernikahan, khitanan dan acara lain semacamnya selalu menggunakan cara saling membantu dan mengirimkan bantuan berupa materi maupun non materi yang dilakukan dengan ikhlas. Karena dengan hal tersebut dapat meningkatkan keakraban masyarakat menjadi semakin kuat.

Di lihat dari keadaan sosial di Desa Mekar Jaya terdapat kondisi sosial dan keagamaan diantaranya sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Setiap pembangunan mempunyai tujuan akhir yaitu bertujuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM adalah subjek dan objek pembangunan, yang terdiri dari seluruh siklus kehidupan manusia dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Oleh sebab itu pembangunan kualitas manusia harus dijadikan sebagai sesuatu yang penting. Pada masa ini SDM di Desa Mekar Jaya sudah lumayan baik, dan akan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang begitu penting untuk mempunyai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan secara umum, khususnya dalam meningkatkan perekonomian. Pendidikan dengan tingkat yang tinggi akan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut maka akan tersedianya lapangan pekerjaan yang baru. Maka dengan hal tersebut akan membantu program pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran. Dengan pendidikan akan memfokuskan sistematika daya pikir atau pola pikir individu, serta memudahkan dalam menerima informasi yang lebih maju dan aktual. Berikut ini tabel yang memperlihatkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Mekar Jaya.¹⁷

¹⁷Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin 2021

Tabel III
Tingkat Pendidikan
Penduduk Desa Mekar Jaya Tahun 2020

| Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---------------------------|---------------|
| Lulusan Sarjana S1 keatas | 3 |
| Lulusan Sarjana S1 | 115 |
| Lulusan Sarjana D3-D1 | 100 |
| Lulusan SMU | 284 |
| Lulusan SMP | 340 |
| Lulusan SD | 740 |
| Tidak Sekolah | 363 |
| Belum Sekolah | 639 |
| Jumlah | 2584 |

Sumber data : Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang

Seperti di Desa Mekar Jaya pendidikan semuanya sudah tersedia dimulai dari PAUD sampai ke SMA/ sederajat. Untuk mengetahui lebih detail tentang fasilitas pendidikan bisa dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel IV
Fasilitas Pendidikan

| No | Jenis Pendidikan | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Paud | 1 | Permanen |
| 2 | TK | 2 | Permanen |
| 3 | SD/Sederajat | 3 | Permanen |
| 4 | SMP/Sederajat | 1 | Permanen |
| 5 | SMA/Sederajat | 1 | Permanen |
| | Jumlah | 8 | |

Sumber data : Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang

Dari tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa sarana pendidikan di Desa Mekar Jaya sudah tersedia mulai dari Paud sampai ke SMA .

3. Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Mekar Jaya Sebagian besar penganut agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran mereka dalam menjalankan ibadah keagamaan terutama agama Islam dilakukan dengan sangat baik di Desa Mekar Jaya. Aktifitas keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mekar Jaya yaitu berupa memperingati hari-hari penting agama Islam, seperti melakukan pengajian atau yasinan. Kegiatan keagamaan remaja Desa Mekar Jaya biasanya diadakan oleh IRMAS atau ikatan remaja masjid.

Dari hasil observasi peneliti, remaja biasanya melakukan atau mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan seperti acara pengajian akbar, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan gebyar sholawat dalam setiap tahunnya. Lalu acara yang bersifat keagamaan tersebut dilakukan dalam mesjid Al-Mubarak di Desa Mekar Jaya . Dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar masyarakat dan untuk meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

adapula sarana peribadatan yang dijadikan sebagai tempat kegiatan keagamaan di Desa Mekar Jaya, yang bisa di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel V
Sarana Peribadatan

| No | Jenis Peribadatan | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------|--------|------------|
| 1 | Masjid | 3 | Permanen |
| 2 | Mushola | 8 | Permanen |

Sumber data : Profil Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang

4. Budaya

Bidang budaya masyarakat Desa Mekar Jaya ini yaitu mempertahankan dan memegang teguh budaya dan adat istiadat yang telah diwariskan oleh para leluhur sebelumnya, hal ini bisa dibuktikan dengan masih adanya kebudayaan serta kearifan lokal disetiap proses pernikahan, khitanan, dan sedekah bumi. Lembaga Adat Desa Mekar Jaya adalah Lembaga yang sangat berperan dalam meningkatkan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal, lembaga ini masih berjalan baik dalam kepengurusan maupun dalam menjalankan tugas-tugasnya.

5. Organisasi Sosial

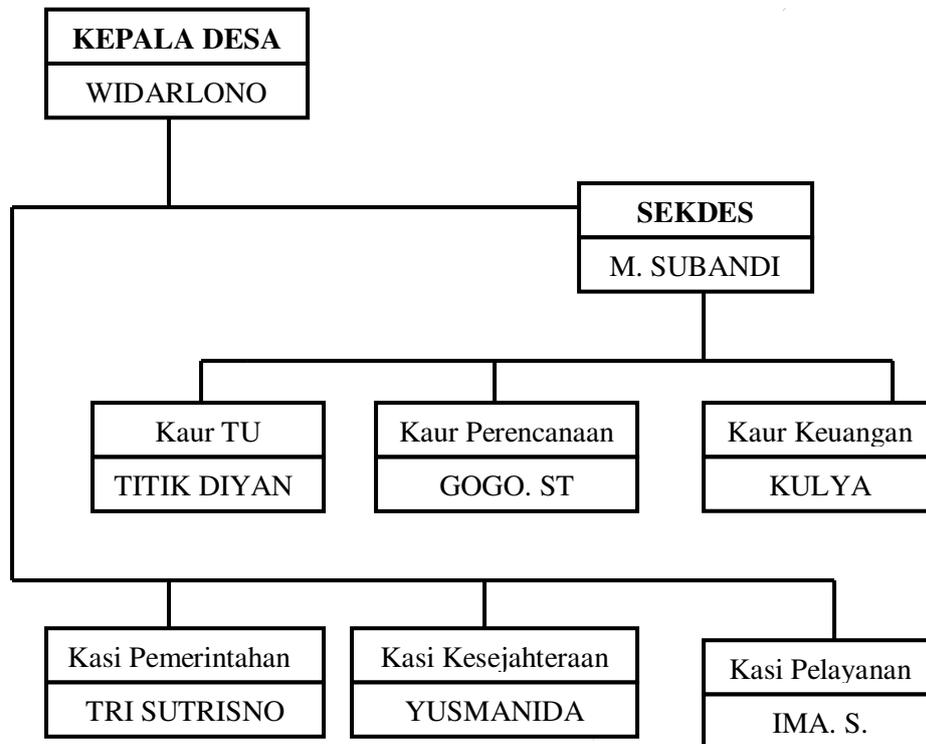
Secara harfiah istilah organisasi dapat dimaknai sebagai suatu kesatuan dari setiap orang-orang yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya. Secara istilah sosial dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan interaksi antar manusia dilingkungan masyarakat. Organisasi sosial adalah organisasi yang mempunyai struktur organisasi dan suatu faktor, yang dilakukan bersama anggota-anggota atau kelompok-kelompok itu, sampai membuat hubungan antara mereka bertambah menjadi akrab.

Proses dalam organisasi sosial, memiliki proses yang dinamis, yang mana hubungan antar manusia diantaranya selalu berbeda, perilaku setiap orang kepada orang lain terus terulang dan terkoordinasi. Organisasi sosial mempunyai anggota-anggota yang tersusun secara sistematis, dan setiap anggota memiliki status serta peranan yang bersifat formal, setiap anggota dapat memelihara dan berusaha bersama dalam mencapai tujuan bersama.

- a. Organisasi kepemudaan (Karang Taruna), kegiatan yang dilakukan karang taruna yaitu dapat mengadakan kegiatan olahraga, membersihkan lingkungan, membantu acara muda-mudi dalam pernikahan, khitanan dan sebagainya.
- b. Organisasi Remaja Masjid (IRMAS) aktivitas yang dilakukan seperti mengadakan acara yang bersifat di masjid, adzan dan mengajak shalat berjamaah di masjid, serta mengadakan acara hari-hari besar Islam.
- c. Organisasi PKK, untuk PKK kegiatan yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga yaitu seperti arisan, pengajian, bercocok tanam, senam dan sebagainya.

Gambar I

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin 2021¹⁸



Keterangan :

Sekdes : Sekertaris Desa

Kaur : Kepala Urusan

Kasi : Kepala Seksi

Dari sturuktur Organisasi pemerintahan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, sudah bisa dibilang baik, dikarenakan segala sesuatunya yang dijadikan sebagai kebutuhan masyarakat sudah direncanakan dalam struktur pemerintahan yang dapat dilihat bagan diatas, yang mana sesuai

¹⁸Struktur Kelembagaan Desa Mekar Jaya Tahun 2021

dengan kedudukan aparat masing-masing. Adapun Visi dan Misi Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, sebagai berikut :

1. Visi

Menjadikan masyarakat Desa Mekar Jaya yang maju, mandiri, santun dan sejahtera menuju Muba Maju Berjaya.

2. Misi

a. Dibidang pembangunan

- Mengevaluasi, menginventarisi dan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan keuangan maupun masyarakat Desa Mekar Jaya sebagai haluan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan perangkat desa maupun masyarakat Desa Mekar Jaya.
- Memberikan alokasi khusus kepada kegiatan kepemudaan sebagai prioritas pertama
- Mengevaluasi titik prioritas pembangunan yang menggunakan dana desa yang dialokasikan sekitar 60% untuk pembangunan fisik.

b. Dibidang sumber daya manusia

Melanjutkan usulan program kuliah gratis seperti anak-anak kita yang sekarang ini sedang menjalani studi di Jogja, melalui organisasi swasta maupun pemerintah.

c. Dibidang keagamaan

- Meningkatkan program pengajian rutin dan pengajian majelis taklim.

- Merencanakan tahun ke dua untuk pembelian transportasi roda empat, guna mendukung kegiatan pengajian ibu-ibu.

d. Dibidang sosial

- Memprioritaskan sanpati dan empati, turut serta membantu baik doa maupun pendanaan yang secara iuran bersama demi kepentingan seluruh masyarakat Desa Mekar Jaya yang membutuhkan.
- Mengevaluasi penerima rastra, PKH, dan BPNT yang tidak tepat sasaran secepatnya melalui rapat secara bersama-sama dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
- Mengadakan evaluasi kepada perangkat desa yang kurang disiplin menghambat program kerja desa, demi untuk memberi pelayanan kepada masyarakat secara cepat, tepat dan tidak terlalu makan waktu yang lama.¹⁹

¹⁹Dokumentasi Desa Mekar Jaya

BAB IV
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DALAM MENGGUNAKAN
WHATSAPP DI DESAMEKAR JAYA KECAMATAN KELUANG
KABUPATENMUSI BANYUASIN

A. Penggunaan *WhatsApp* sebagai Pusat Alat Komunikasi Remaja

Sosial media merupakan sebuah media yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dimanapun dan kapanpun. Dalam perkembangan selanjutnya, media sosial sekarang menjadi sarana atau aktivitas yang masuk kategori digital marketing, karena sudah dijejali kemasan dan muatan pemasaran. Unsur yang mendasar yang terdapat dalam situs media sosial adalah layanan jejaring sosial. Layanan ini memberikan jasa konektivitas melalui situs, platform dan sarana yang berfungsi memberikan fasilitas pembentukan jaringan atau hubungan sosial diantara orang-orang, yang memiliki ketertarikan, kegiatan, minat, tujuan, maksud, latar belakang, kepentingan atau korelasi dunia nyata yang sama.

Para remaja saat menggunakan *WhatsApp* bisa mencapai 6-8 jam dalam seharinya dengan waktu yang berbeda-beda. Dimulai dari bangun tidur, mereka membuka *WhatsApp* untuk melihat adakah notifikasi pesan masuk, atau memulai mengirim pesan dengan teman atau keluarganya. Lalu di sekolah mereka juga diwaktu jam istirahat mereka membuka *WhatsApp* untuk menggunggah status tentang kegiatan yang sedang mereka lakukan, lalu saat dirumah mereka juga menggunakannya yang terkadang untuk saling mengirim pesan, teleponan, *video call*, atau hanya untuk melihat status *WhatsApp* yang lain.

Gambar II

Remaja yang sedang menggunakan *WhatsApp*



1. *WhatsApp* dijadikan sebagai alat komunikasi

Whatsapp adalah media sosial yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi jarak jauh. Dengan adanya media obrolan berbasis internet yang bisa menghubungkan individu dengan individu lainnya merupakan pengaruh yang positif dari internet.

Tidak hanya dimanfaatkan untuk komunikasi saja, namun media sosial memiliki banyak sekali manfaat lainnya seperti sebagai ruang diskusi, berbagi jenis file baik berupa foto, video, dan informasi. Jika dilihat di zaman sekarang media sosial juga sudah banyak sekali dijadikan sebagai tempat untuk berdagang atau menemukan jodoh. Di zaman yang sudah serba canggih sekarang sudah muncul berbagai media sosial seperti, Facebook, Instagram, Twitter, Weibo, LINE, dan masih banyak lagi media sosial lainnya.

Dari hasil observasi hampir semua para remaja di Desa Mekar Jaya menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena dengan aplikasi tersebut dapat membantu mereka dalam segala kegiatannya dalam berkomunikasi di era milenial seperti ini.

Dalam *WhatsApp* semua jenis informasi dapat masuk dan para pengunduh *WhatsApp* pun juga dapat menciptakan berita. Berita yang diciptakan oleh pengguna baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun video yang mereka unggah disebut dengan status *WhatsApp*. *WhatsApp* dapat menunjukkan arah dimana mereka berkomunikasi karena mempunyai solidaritas yang sama, mulai dari orang yang ditemui sehari-hari ataupun keluarga.

Namun sekarang karena sudah tau manfaat *WhatsApp* yang begitu penting dalam membantu menjalankan kegiatan sehari-hari untuk berkomunikasi sehingga banyak peminat yang mengunduh aplikasi tersebut, dan seperti yang sudah peneliti dapat dari narasumber semua remaja di Desa Mekar Jaya sekarang sudah mempunyai aplikasi *WhatsApp*.

Dari hasil wawancara dengan beberapa remaja yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa informasi dari para remaja dalam mendapatkan manfaat selama mereka menggunakan media sosial *WhatsApp*. Berikut ini peneliti melakukan wawancara dengan remaja Iqbal (Laki-laki, 16 tahun), dia mengatakan bahwa :

“Bagi saya manfaat *WhatsApp* yaitu dapat menyambung tali silaturahmi yang sempat renggang karena jarak, lalu sebagai sarana hiburan, mendapatkan informasi, sebagai media promosi, lalu mempermudah pengiriman dalam bentuk informasi secara individu atau kelompok, dan juga bisa menghemat dalam segi biaya pulsa.”¹

¹Wawancara dengan Iqbal, 21 Mei 2022

Lalu dari wawancara dengan Aldi (Laki-laki , 17 tahun), dia mengatakan bahwa :

“Bagi kehidupan saya, manfaat *WhatsApp* sangat membantu dalam sarana komunikasi dengan sanak saudara, teman, keluarga jauh dan juga untuk menjaga silaturahmi “²

Banyak yang setuju bahwa *WhatsApp* sangat bermanfaat untuk keperluan sehari-hari. Karena mempermudah komunikasi merupakan sisi positif dari *WhatsApp* yang semua remaja ungkapkan dalam wawancara yang peneliti tanyakan. Tidak hanya untuk berkomunikasi remaja juga mengatakan manfaat *WhatsApp* dalam membantu mengirim tugas, dan tidak selalu menerima informasi aktual dengan langsung, tapi adanya *WhatsApp* dapat dengan mengirimkan informasi yang bermanfaat untuk orang-orang sekitar, baik itu berkaitan dengan situasi lalu lintas maupun yang sejenisnya. Adapun dengan menambahnya teman dari luar daerah maupun luar negeri. Dengan adanya pertemanan para remaja dengan seseorang dari luar negeri membuat mereka ingin belajar dalam berbahasa asing, yang tidak langsung membuat para remaja untuk mempelancar komunikasinya dalam bahasa asing dikegiatan mereka sehari-hari. Seorang remaja mengatakan kalau dengan *WhatsApp* dapat membantu komunikasi dari jarak jauh, yang membuat kita bisa mempersingkat waktu dan dapat digunakan setiap saat.

Namun bagaimana dampak negatifnya yaitu apabila saat mendapatkan pesan dari nomor yang tidak dikenal atau tiba-tiba mendapatkan foto dan video

²Wawancara dengan Aldi, 07 Mei 2022

yang tidak senonoh dari seseorang tidak diketahui, inilah wawancara dengan remaja Khusnul, (Perempuan, 16 tahun) :

“Selama saya menggunakan *WhatsApp* saya pernah mendapatkan pesan dari orang yang tidak dikenal, dan saat saya membukanya ternyata itu adalah video yang tidak senonoh, dan tidak hanya itu, saya mendapatkan *video call* dengan nomor yang mengirim video tersebut, lalu saya pun memblokir nomor tersebut, kejadian tersebut membuat saya terkejut dan trauma apabila saat menerima pesan atau panggilan dari nomor tidak dikenal lagi”³

Memang sudah ada beberapa orang yang pernah mengalami kejadian seperti remaja Khusnul, saat mereka mendapatkan nomor yang tidak dikenal mereka kira itu adalah teman atau keluarga jauh yang belum tersimpan nomornya, namun saat diperikas ternyata hanya orang iseng yang melakukan pelecehan dengan mengirim video atau foto tidak senonoh tersebut. Sehingga orang yang mendapatkannya akan merasa trauma untuk menerima nomor tidak dikenal lagi. Maka dari itu kita perlu untuk bisa menjaga diri dan terus berhati-hati dan tidak terganggu dengan hal-hal buruk yang dialami.

2. *WhatsApp* dijadikan sebagai media hiburan

Fenomena *social networking* sudah sangat disambut oleh masyarakat sebagai salah satu media sosial, khususnya bagi seseorang yang suka mengikuti gaya atau yang suka dengan hal-hal baru yang sedang terkini di masyarakat apalagi bagi remaja. Masa remaja adalah masa pertumbuhan dari masa anak-anak ke dewasa.

³Wawancara dengan Khusnul 7 Febuari 2022

Hal ini merupakan cara bagi para pengunduhnya , terutama dikalangan para remaja dalam memuaskan rasa keingintahuannya dan saat mencari jati diri.

Dibandingkan berkumpul di jalan dan menyebabkan masyarakat menjadi keganggu, dengan kebut-kebutan, serta perilaku negatif lainnya, maka dengan membuka media sosial dan sekaligus membaca berita yang sedang terkini tentu lebih baik. Dengan media sosial kita bisa merekomendasikan dengan sesama teman ke teman lainnya, yang mana bisa membuat para pengguna untuk bisa mendapatkan teman lain sesama pengguna yang dari beda negara, bahasa, dan kebudayaan yang berbeda. Pergaulan atau pertemanan diantara para remaja dapat memulai dan meningkatkan perilaku sosial yang ada pada diri sendiri, karena semua remaja mempunyai latar belakang dan kepribadian berbeda dengan remaja lainnya.

Berikut ini wawancara dengan Cindy (Perempuan, 16 tahun), dia mengatakan :

“Menurut saya, aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi yang menggunakan jaringan internet, dengan memanfaatkan aplikasi ini kita bisa melakukan percakapan daring, berbagi file, berbagi foto dan lain sebagainya. Aplikasi *WhatsApp* juga dapat dijadikan sebagai media dalam mendapatkan informasi. Menjaga komunikasi baik dengan keluarga dan teman walaupun berhubungan jarak jauh dan menambah keterampilan dalam mengelola aplikasi *WhatsApp*.”⁴

Dalam aplikasi *WhatsApp* mempunyai beberapa filter yang dapat dimanfaatkan, seperti mengirim foto, video, dokumen dan lain sebagainya tanpa

⁴Wawancara dengan Cindy, 18 April 2022

perlu bertemu secara langsung seperti untuk saling berbagi. Kita juga dapat membuat grup sesama teman yang mana obrolannya membahas tentang keseruan ataupun hal-hal yang lucu, dan itu bisa dijadikan sebagai hiburan disaat sedang senggang.

Contohnya pada grup *WhatsApp* yang dijadikan sarana para remaja, alumni, dan keluarga berkumpul yang bisa digunakan untuk bisa berbagi informasi atau hanya sekedar bersilaturahmi dan untuk hiburan. Dengan grup *WhatsApp* juga dijadihkan sebagai sarana untuk berbisnis atau berbagai informasi tentang tugas sekolah bagi remaja, hal tersebut adalah salah satu bentuk dalam memanfaatkan aplikasi media sosial *WhatsApp*.

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa zaman sudah serba canggih seperti dengan adanya aplikasi *WhatsApp* yang sangat membantu dalam berkomunikasi jarak jauh, apalagi dengan saudara atau teman yang sudah sekian lama tidak berjumpa karena berbeda daerah atau kota, maka dengan aplikasi *WhatsApp* ini dapat memudahkan hal tersebut, memang banyak aplikasi lain yang menyediakan media komunikasi jarak jauh, namun mereka lebih nyaman menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena tidak terlalu ribet dalam menggunakannya sehingga cocok dengan karakter remaja yang lebih suka praktis.

B. Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Menggunakan *WhatsApp*

Perilaku keagamaan mulai terwujud serta bisa dipengaruhi dari berbagai faktor, dan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku

keagamaan seseorang. Salah satunya media sosial *WhatsApp*. Dari pengaruh sekitar dan, pengaruh perkembangan zaman sering sekali informasi yang tersedia di *WhatsApp* membuat pengguna dapat melihat dan terpengaruh meski benar atau tidaknya informasi tersebut. *WhatsApp* juga membuat penggunanya untuk terus menggunakan aplikasi tersebut dengan waktu yang lama dalam seharinya.

Penggunaan *WhatsApp* saat ini dampaknya sudah bisa dirasakan oleh semua masyarakat, mulai dari kanak-kanak hingga orang dewasa, khususnya para remaja di Desa Mekar Jaya yang pada dahulu masih belum mengerti dalam menggunakan media sosial dan *handphone*, namun sekarang para remaja bahkan sudah mempunyai dan pandai dalam menggunakan media sosial ini yaitu *WhatsApp*, padahal dulu *WhatsApp* masih belum banyak digunakan oleh banyak orang, karena saat itu aplikasi *WhatsApp* belum populer, sehingga tidak banyak orang yang tau akan aplikasi tersebut.

Banyak para remaja yang berpendapat bahwa *WhatsApp* sangat membuang waktunya apabila dilakukan dengan waktu yang lebih lama dalam seharinya dan bahkan menggunakan *WhatsApp* sering tidak tahu waktu. Berikut ini adalah perilaku keagamaan remaja pada saat penggunaan *WhatsApp* di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang sudah peneliti bagi menjadi beberapa yaitu :

1. Saat Menjalankan Ibadah

Ibadah adalah melaksanakan perintah Tuhan, baik dalam sholat, mengaji, berdzikir, sedekah, puasa dan banyak macamnya sesuai yang tertulis didalam Al-

Qur'an, dan hadis. Sholat adalah salah satu khas perilaku orang yang bertaqwa. Maksud dengan disiplin dalam menjalankan perintah sholat adalah ketaatan, ketuhanan, kedisiplinan seseorang dalam menjalankan ibadah shalat wajib yang terdapat lima waktu dalam sehari semalam diikuti dengan syarat-syarat dan juga rukun-rukunnya.

Ibadah dibagi menjadi dua jenis dalam Islam dengan bentuk yang berbeda antara satu dengan lainnya, yaitu :

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Pengurangan atau penambahan dalam ibadah mahdhah termasuk *bid'ah* (mengada-ada), atau sesuatu yang terlarang. Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdah) adalah termasuk bidang kajian *fiqih al-nabawi*, yang berupa :

- 1) Berwudhu
- 2) Sholat, Do'a , Zikir, dan Tilawatil Al-Qur'an
- 3) Puasa (termasuk ibadah *badaniyyah*)
- 4) Zakat (termasuk ibadah *maliyyah*)
- 5) Haji (termasuk ibadah *ijtimaiyyah*).
- 6) Pengurusan jenazah (termasuk ibadah *badaniyyah*).
- 7) Penyembelih hewan
- 8) Sumpah dan nazar

9) Makanan dan minuman (termasuk ibadah *maliyyah*).⁵

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah dalam arti umum (*muamalah*) yang termasuk bidang kajian *Fiqh Ijtihad*. Dengan kata lain, *muamalah* atau ibadah ghairu mahdhah adalah ibada dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar, niat yang ikhlas, dalam rangka mencapai rida Allah, dan dalam bentuk amal saleh, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Muamalah tidak bisa dijauhkan dengan ibadah, karena keduanya harus terintegritasi dalam kehidupan muslim secara serasi dan seimbang. Ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah.⁶

Ibadah ghairu mahdhah ini tidak menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, melainkan hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar yang memiliki niat ibadah. Ibadah ini meliputi kegiatan manusia yaitu baik dari perkataan, perbuatan, tindakan, dan halal, yang didasari dengan niat karena Allah SWT. Bentuk-bentuk ghairu mahdhah yaitu sebagai berikut :

- 1) Belajar
- 2) Mengucapkan salam
- 3) Bersikap lemah lembut dan sopan santun
- 4) Saling menolong dalam kebaikan
- 5) Infaq

⁵ Hassan Saleh, *Kajian Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008) hlm 9-10

⁶ Sahriansya, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin : IAIN Press, 2014), hlm 1-2

Menggunakan *WhatsApp* dapat mempengaruhi perilaku keagamaannya terutama kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat. Tidak dapat dipungkiri bahwa para remaja saat bermain *WhatsApp* mereka suka mengulur-ulur waktu untuk sholat sehingga lalai untuk menjalankannya. Meski tidak terus mengulur-ulur waktu sholat namun dapat dikatakan tidak jarang juga.

Berikut ini ungkapan dari informan yang peneliti wawancarai. Wawancara dengan Aldi (laki-laki, 17 tahun) dia mengatakan bahwa :

“Saat saya bersama teman, saya pernah melihat teman saya yang terlalu asyik dalam *chattingan WhatsApp* apalagi itu dengan pacar dan itu membuatnya melupakan waktu dalam beribadah, dan jadi mengabaikan omongan orang tua”⁷

WhatsApp dapat membuat remaja sering dalam menunda-nunda waktu sholat dan sering mengakhiri sholat dengan cepat. Bahkan saat dimalam hari saking serunya bermain *WhatsApp* sampai tertidur sehingga lupa untuk sholat isya’ dan bangun untuk sholat subuh. Sering menunda-nunda dalam beribadah bukan hanya disebabkan bermain *WhatsApp* saja namun juga disebabkan karena seringkali tertidur lebih dahulu sebelum melaksanakan sholat. Sering lalai dalam ibadahnya karena sedang seru bermain *WhatsApp* apalagi saat bermain di cafe atau tempat tongkrongan dan berkumpul bersama teman-temannya. Yang menyebabkan para remaja lupa waktu kalau belum melaksanakan ibadah sholat. *WhatsApp* memang mempengaruhi perilaku keagamaannya. Para remaja mengatakan bermain *WhatsApp* sering membuatnya memiliki rasa malas saat

⁷Wawancara dengan Aldi, 07 Mei 2022

melaksanakan sholat maupun saat membaca kitab suci al-qur'an. Akan tetapi, ia mengatakan masih melaksanakan sholat diakhir waktu.

Berikut wawancara dengan remaja Eliza (Perempuan, 15 tahun), dia mengatakan bahwa :

“Terkadang saat saya melihat teman atau keluarga saya yang masih terlihat *onlinediWhatsApp* dijam waktunya untuk sholat, saya pun mengirim pesan bertanya apakah mereka sudah mengerjakan sholat, dan apabila masih belum dilakukan maka sesama umat muslim saya mengingatkannya untuk melakukan sholat terlebih dahulu, karena tidak baik apabila terus ditunda, tentu saja saat saya mengingatkannya untuk sholat saya sudah sholat terlebih dahulu sebelumnya, karena saya tidak ingin terlihat hanya omong saja”⁸

Disini masih ada remaja yang saling mengingatkan atau masih peduli dengan teman atau keluarganya untuk tidak lupa dalam menunaikan ibadah. Untuk sesama umat muslim sebaiknya kita untuk saling mengingatkan dalam beribadah, karena manusia apabila sudah terlalu asyik atau sibuk saat melakukan sesuatu akan lupa untuk menjalankan ibadah, maka dari itu pentingnya untuk saling mengingatkan.

Beribadah tidak hanya dengan melaksanakan sholat saja, namun banyak kegiatan yang lain bisa disebut sebagai ibadah, maka dari itu peneliti ajukan pertanyaan kepada beberapa remaja yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Berikut ini peneliti melakukan wawancara dengan Khusnul (Perempuan, 15 tahun), dia mempunyai pendapat yang sedikit berbeda, berikut ini :

⁸Wawancara dengan Eliza 20 April 2022

“Saya pernah mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan, baik disekolah maupun di luar, seperti mengikuti maulid nabi dan pesantren kilat di sekolah, yasinan, hadroh, dan saya juga mengikuti perlombaan hadroh bersama teman-teman saya, dan kegiatan tersebut saya upload di *WhatsApp* dengan tujuan agar orang yang melihat dapat mengikuti atau melakukan hal yang serupa, selain itu saya juga pernah mengupload video-video ceramah, artikel-artikel tentang pengetahuan agama dengan tujuan tersebut.”⁹

Namun berbeda dengan Khusnul berikut ini wawancara dengan Aldi, (Laki-laki, 17 tahun), dia mengatakan bahwa :

“saya mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan tersebut seperti pesantren kilat di sekolah, pengajian maulid nabi, atau juga pengajian di sekolah. Namun saya masih kurang suka saat salaman yang dilakukan di akhir acara karena acara menjadi lebih lama, dan saya tidak terlalu suka mengupload kegiatan yang sedang saya ikuti tersebut, karena bagi saya itu akan terlihat seperti orang pamer/ria dan itu akan membuat pahala yang kita dapatkan dari kegiatan tersebut akan berkurang”.¹⁰

Dapat kita lihat, dari dua ungkapan Aldi dan Khusnul memiliki pandangan dengan niat tujuannya yang bertentangan dalam penggunaan *WhatsApp*. Ada yang tujuannya dalam mengupload status di *WhatsApp* kegiatan bersifat keagamaan itu untuk memotivasi teman-temannya untuk melakukan hal yang sama, tetapi ada yang menganggap bahwa postingan kegiatan distatus *WhatsApp* tersebut tujuannya untuk pamer atau hanya sebagai pencitraan saja. Disini kita bisa

⁹Wawancara dengan Khusnul, 7 Febuari 2022

¹⁰Wawancara dengan Aldi, 07 Mei 2022

mengetahui pandangan para remaja yang tidak sama, ada yang menganggap baik namun ada yang beranggapan sebaliknya.

Begitupun wawancara dengan Cindy (Perempuan, 16 tahun), ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti pengajian yang diadakan di desa dan pesantren kilat yang diadakan sekolah, dan hal yang saya sukai saat mengikutinya yaitu dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan silaturahmi sesama, menambah wawasan sekaligus mengingatkan khususnya pemuda-pemudi dalam hal agama., Namun saya masih kurang suka saat salaman yang dilakukan di akhir acara karena acara menjadi lebih lama.”¹¹

Pengetahuan merupakan hal dasar kehidupan yang perlu dimiliki oleh manusia, dengan mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pengajian, khotbah dan sejenisnya yang mana merupakan salah satu perilaku keagamaan, dengan mengikutinya para remaja bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama dan juga menambah wawasan tentang ruang lingkup agama. Namun disini para remaja tidak menyukai saat mengikuti kegiatan tersebut, seperti menganggap acara lebih lama dari perkiraan, apa lagi para remaja mempunyai sifat yang mudah bosan, atau acaranya tidak seru sehingga para remaja jadi malas untuk mengikuti kegiatan tersebut.

¹¹Wawancara dengan Cindy, 18 April 2022

2. Cara Berpenampilan

Agama Islam adalah agama yang universal dan memiliki arti memperlihatkan ketundukkan dan melaksanakan syariah serta menetapi apa saja yang datang dari Rasulullah. Allah memerintahkan umat Islam untuk mengamalkan syariat Islam dan cabang-cabang iman yang begitu banyak jumlah dan ragamnya. Mengamalkan apa yang diperintahkan serta meninggalkan yang dilarang.

Tetapi sekarang sudah banyak nilai-nilai Islam yang sudah ditinggalkan oleh para umat Islam. Salah satunya pada masalah cara berpenampilan, baik dalam berpakaian maupun berhijab. Kejadian ini bisa dilihat dari banyaknya kaum wanita yang tidak melakukan syariat ini dalam keseharian mereka. Fenomena tersebut bisa dikarenakan oleh ketidaktahuan, keraguan, dan terpengaruh. Tetapi yang lebih bermasalah dari semua itu adalah adanya pikiran bahwa pemakaian hijab bukanlah hal yang wajib bagi agama, namun hanya sekedar produk budaya Arab.

Di zaman sekarang para remaja sangat tertarik pada kemajuan *fashion* yang sekarang sehingga dapat dikabarkan bahwa *WhatsApp* juga dapat mempengaruhi cara dalam berpenampilan. Meski sekolah ditempat yang mewajibkan menggunakan hijab bagi umat Islam, namun masih ada beberapa remaja yang tidak mau dikatakan ketinggalan zaman dalam berpenampilan, sehingga mereka menggunakan hijab yang tidak sampai menutupi dada.

Berikut ini wawancara dengan saudara Iqbal (laki-laki 16 tahun) :

“Saya pernah melihat perempuan yang mengunggah video atau foto dengan berpakaian yang bisa mengundang syahwat laki-laki, dengan memakai baju

yang ketat dan memperlihatkan lekuk tubuh, ditambah diposting tersebut dia bersama sang kekasih”¹²

Cara berpenampilan saat ini untuk pergi keluar rumah atau pergi bermain bersama teman pun sudah banyak remaja tidak menggunakan hijab yang sampai menutup dibawah dada. Mereka lebih memilih mengikuti trend *fashion* zaman sekarang dengan menyampirkan dibahu atau melilitkannya ke leher. Selain hijab, mereka pun ada yang menggunakan pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuhnya untuk menarik perhatian kaum lelaki.

Berikut wawancara dengan Tegar (Laki-laki, 17 tahun), dia mengatakan :

“Teman saya ada yang hanya menggunakan hijab saat di sekolah saja, namun saat diluar sekolah atau keluar bermain tidak menggunakan hijab, dan saya mencoba bertanya alasan mengapa dia tidak menggunakan hijab saat diluar, dia mengatakan bahwa percuma berhijab kalau kelakuan masih buruk yang tidak mencerminkan wanita berhijab, itulah jawaban yang saya dengar dari teman saya”¹³

Ada beberapa faktor dan alasan mengapa para remaja wanita kurang berminat dalam menggunakan hijab, yaitu karena :

- a. Merasa tingkah lakunya masih buruk
- b. Alasan yang dibuat-buat seperti belum mendapatkan hidayah
- c. HiJab tidak menarik
- d. Merasa panas bila mengenakan hijab

¹²Wawancara dengan Iqbal, 21 Mei 2022

¹³Wawancara dengan Tegar 18 Mei 2022

- e. Belum konsisten memakai hijab¹⁴

Padahal selain bermanfaat dan kewajiban bagi seorang muslimah hijab memiliki kegunaan bagi remaja itu sendiri, seperti :

- a. Bisa melindungi pemakainya dari sengatan panas matahari terhadap jasmani
- b. Untuk menutupi bagian tubuh yang tidak layak dilihat oleh orang lain dan menambah keindahan bagi pemakaiannya
- c. Untuk menunjukkan identitas diri seseorang muslim, rasa pengabdian kepada Allah SWT.¹⁵

3. Sikap dan Tata Krama

Tata krama merupakan sebuah kebiasaan perilaku sopan santun yang telah disepakati dalam lingkungan pergaulan masyarakat setempat. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemui beberapa remaja di Desa Mekar Jaya yang sikapnya masih kurang baik, seperti kurangnya menghargai orang lain, menunjukkan sikap yang tidak bersahabat dengan sesama teman. Jika dibiarkan maka perilaku tersebut akan terus dapat menyebabkan masalah dengan perilaku buruk dengan tidak memandang umur orang yang berada disekitarnya.

Lalu sikap tanggung jawab yang dimiliki remaja pada peraturan-peraturan. Untuk masalah disiplin waktu mereka masih datang dengan tepat waktu bahkan sebelum jam sekolah dimulai mereka terlebih dahulu sudah datang ke sekolah. Mereka juga mengatakan bahwa pernah terlambat dikarenakan kalau merias diri

¹⁴ Huwaida Ismail, *Siapa Melarangmu Berjilbab*, (Surabaya : Terget Press, 2001), hlm 80-90

¹⁵ Abu Syuqoh, *Busana dan Perhiasan Menurut Al-Qur'an dan As-sunah*(Bandung : Mizan, 1995) hlm 27

dengan lama di waktu yang mepet untuk pergi ke sekolah yang mengakibatkan terlambat.

Berikut ini wawancara dengan Dita Sarifa, (Perempuan, 16 tahun), dia mengatakan bahwa :

“Untuk disiplin waktu para remaja sekarang sering mengulur-ulur waktu baik untuk bepergian, beribadah maupun dalam membantu orang tua, saat disuruh para remaja masih suka bermain handphone dulu dan tidak langsung mengiyakan permintaan orang tua untuk membantu mengerjakan tugas rumah.”¹⁶

Selanjutnya, untuk tutur bahasanya juga para remaja sekarang sudah sering menggunakan bahasa kekinian. Tidak bisa dipungkiri bahwa para remaja juga terkadang mengikuti yang sedang viral di *WhatsApp*. Terkadang saat mereka pernah memakai bahasa yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua. Para remaja juga menggunakan kalimat yang tajam untuk menyindir temannya di status *WhatsApp* . Tapi juga masih ada remaja yang tidak mengikuti bahasa kekinian tersebut, dikarenakan mereka sudah dididik dan diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan tidak membuat orang lain merasa terseinggung.

Disini peneliti mengajukan wawancara dengan kakak salah satu narasumber, Alfionita (Perempuan , 21 tahun) kakak dari Aldi, dia mengatakan bahwa :

“Saya pernah menjumpai para remaja yang menggunakan kata kasar dan cenderung menggunakan bahasa yang tidak sopan walaupun itu digunakan sesama teman mereka, lalu sering terlena pada hal yang tidak terlalu

¹⁶Wawancara dengan Dita Sarifa , 21 Mei 2022

bermanfaat sehingga lali dalam melakukan tugas ibadah dan lainnya, lalu juga ada dari mereka yang mempunyai grup yang berisi hal yang tidak wajar, karena biasanya remaja lebih gemar mengikuti hal-hal yang seperti itu.”¹⁷

Lalu wawancara dengan kakak dari remaja Khusnul, Nisa (Perempuan, 19 tahun), dia mengatakan bahwa :

“Tidak hanya dikalangan remaja saja, namun banyak orang sekarang suka menggunakan bahasa yang tidak sopan, menyebut panggilan dengan nama hewan, dan dengan bahasa atau kata-kata kekinian, itulah yang membuat para remaja jadi mengikuti hal tersebut, padahal seharusnya kita menjadi contoh yang baik untuk dalam hal-hal tersebut.”¹⁸

Lalu berikut ini wawancara dengan remaja Arumi (Perempuan, 14 tahun), dia mengatakan :

“ Saya lumayan kaget saat mendengar teman saya yang menggunakan kata atau kalimat kotor, seperti mengumpat, dengan nada yang lumayan tinggi, apalagi saya mengenalnya dengan sosok yang kalem, sehingga saya kaget saat mendengarnya saat dia begitu.”¹⁹

Penggunaan bahasa remaja tentu dapat menggambarkan nilai perilaku keagamaannya dengan seseorang dalam berkomunikasi. Banyak sudah orang tua yang mengeluh akibat penggunaan bahasa krama anaknya yang masih kurang baik. Dengan menggunakan bahasa yang kurang sopan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaannya, maka dari itu tata krama, sikap, dan bahasa harus

¹⁷Wawancara dengan Alfionita , 08 Mei 2022

¹⁸Wawancara dengan Nisa , 21 Mei 2022

¹⁹ Wawancara dengan Arumi, 09 Mei 2022

diajarkan dan dididik sejak kecil lalu perlunya pengawasan dari orang tua juga. Sehingga tidak akan adanya dampak yang buruk bagi remaja itu sendiri.

Para remaja saat menggunakan *WhatsApp* terkadang masih belum bisa untuk memilih informasi yang baik untuk seumurannya, mereka lebih menerima segala informasi apa yang mereka lihat. Sedangkan informasi yang ada pada *WhatsApp* sangat luas. Informasi lebih mudah menyebar luas dengan menggunakan *WhatsApp*, banyak orang dapat mengupload atau membuat status, melihat status orang lain, dan juga bisa memberikan komentar karena dengan hanya mempunyai media sosial ini.

Namun jika dilihat sisi positifnya, dengan adanya aplikasi *WhatsApp* ada para remaja yang mempunyai teman di luar kota atau daerah, sehingga mereka dapat *sharing* untuk mempelajari bahasa daerah satu sama lain.

WhatsApp akap kali dijadikan sebagai tempat pamer, mereka suka memamerkan kegiatan mereka yang sedang nongkrong di cafe, atau memamerkan kemesraan bersama kekasihnya. Namun masih ada remaja yang menjadikan *WhatsApp* sebagai alat untuk berbagi informasi, memberitahukan adanya kegiatan pengajian, ceramah, info-info berita terbaru dan sebagainya yang menunjukkan sisi positif dari *WhatsApp*. karena tergantung dengan penggunaan *WhatsApp* tersebut, apabila digunakan dengan baik maka baik pula manfaatnya, namun akan buruk jika dilakukan dengan sebaliknya, maka dari itu dibutuhkannya sosok orang tua untuk bisa memantau perkembangan dan mendidik anaknya , serta bisa dijadikan sebagai contoh sosok yang baik untuk anak-anaknya atau para remaja dalam masa pertumbuhannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa Penggunaan *WhatsApp* di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin oleh para remaja bisa dikatakan cukup sering dalam seharinya. Mereka menggunakan *WhatsApp* saat di sekolah, rumah, atau saat keluar bermain bersama teman. Fungsinya yaitu untuk bisa mengirim pesan, telepon, *video call* dengan keluarga, teman, atau bahkan kekasih. Mereka juga menggunakan *WhatsApp* untuk mendapatkan informasi tentang tugas sekolah, kegiatan sekolah, dan sebagainya. Para remaja dalam menggunakan *WhatsApp* juga agar dapat melihat status pengguna lain, yang mana hal tersebut bisa menjadi hiburan bagi mereka.

Penggunaan *WhatsApp* juga dapat mempengaruhi perilaku keagamaannya. Karena terlalu sering bermain *WhatsApp* mereka jadi suka mengulur-ulur waktu sholat dan membuat mereka sering sholat diakhir waktu, apalagi mereka sangat malas apabila dimintai tolong atau disuruh orang tuanya, mereka akan menolak perintah tersebut dengan alasan lagi seru *chattingan* . Karena trend yang ada di *WhatsApp* banyak remaja di Desa Mekar Jaya yang terpengaruhi dan mengikuti trend tersebut, seperti cara berpakaian dan tutur bahasa, saat menggunakan *WhatsApp* tak jarang ditemui remaja yang menggunakan bahasa kurang sopan, seperti lo gue, atau menyebut nama temannya dengan menggunakan nama hewan, atau dengan nama orangtuanya. Apalagi tak jarang juga ditemui remaja yang menggunakan kata-kata sindiran untuk seseorang di status *WhatsApp*, namun masih

ada manfaat dalam penggunaan *WhatsApp* ini dalam perilaku keagamaan remaja yaitu memudahkannya dalam berinteraksi dan komunikasi, lalu kita juga bisa mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi remaja itu sendiri yaitu adanya foto, video atau artikel-artikel yang membahas tentang ruang lingkup agama, yang mana penyebarannya juga lebih cepat, kita bisa membagikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang bersifat keagamaan, video ceramah, *quotes-quotes* keislaman, artikel-artikel keagamaan dan sejenisnya.

B. Saran

Dan berikut adalah beberapa saran yang perlu peneliti ketahui :

1. Bagi remaja

Diharapkan para remaja di Desa Mekar Jaya untuk selalu memanfaatkan *whatsapp* untuk hal-hal yang positif saja. Menjadikannya sebagai alat komunikasi. Dan digunakan dengan bijak dan tidak berlebihan. Lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Dan tidak menunda-nunda waktu shalat. Memperhatikan bahasa yang digunakan dan memperbaiki cara dalam berpenampilan.

2. Bagi orang tua

Lalu juga bagi orang tua untuk selalu mengawasi dan menjaga anaknya saat menggunakan media sosial dan menasihati untuk lebih menggunakan media sosial dengan lebih bijak. Dan mengingatkan untuk tidak menunda-nunda waktu dalam beribadah.

3. Bagi peneliti

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan informasi dan memberikan gambaran terhadap dampak yang terjadi pada para remaja yang menggunakan aplikasi *whatsapp* yang mana mempengaruhi perilaku keagamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin, *Etika Bergaul*, Khalista, Bengkulu, 2008
- Amin, Ahmad, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 2013
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT . Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Aqil Said, Siroj. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi bukan aspirasi*, PT Mizan Pustaka , Bandung, 2006
- Bahri, Syamsul (dkk) , Jombang Kairo, *Jombang Chicago, Sintesis Pemikiran Gus Dur dan Cak Nur dalam pembaruan Islam di Indonesia*. Tiga Serangkai, Solo, 2004
- Cholid, Narbuko, (dkk) , *Metodologi Penelitian* PT Bumi Aksara, Jakarta, , 2015
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, PT Bulan Bintang, Jakarta , 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996
- Faut Nashori Suroso, Djamaluddin Ancok, *Psikologi Agama : Solusi Islam atas Problem-roblem Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014
- Hafi Anshori, Muhammad, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 2016
- Hakiki, Rizki, *Dakwah Di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)*, t.p, Jakarta, 2016
- Hakim, Agus, *Perbandingan Agama : Pandangan Islam Mengenai Keercayaan : Majusi-Shabiah-Yahudi, Kriste-Hindu dan Budha*, Diponegoro, Bandung, 2012

- Humaidi, *Tata Pengarsa Akhlak Yang Mulia*, Bina Ilmu, Surabaya, 2012
- Ismail, Huwaida, *Siapa Melarangmu Berjilbab*, Surabaya : Terget Press, 2001
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011
- Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arkola, Jakarta, 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. 2, 2003
- Muhtadi, Asep Saepul, *Metode Penelitiann Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terjemahan Departemen Pendidikan Nasional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : GP Press Group 2013
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1991
- Rifa'I, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Wicaksana, Semarang, 2012
- Roberston, Roland, *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Saifullah, *Konsep Pendidikan Derajat*, Ar-rainry Press, Banda Aceh, Cet. I 2010
- Saleh, Hassan, *Kajian Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Press, 2008
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta : Kencana, 2015

- Sahriansya, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin : IAIN Press, 2014
- Solikhin, Muhammad, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*, PT Buku Kita, Jakarta, 2008
- Surwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung. 2016
- Sukardi, Imam, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, Tiga Serangkai, Solo , 2003
- Suryani, Rani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, ,t.p, Lampung, 2017
- Syuqoh, Abu, *Busana dan Perhiasan Menurut Al-Qur'an dan As-sunah*(Bandung : Mizan, 1995)
- Watdiman Djojonegoro, Ing, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Murni Daya, Jakarta, 2011
- Wawancara dengan Alfionita , 08 Mei 2022
- Wawancara dengan Aldi, 07 Mei 2022
- Wawancara dengan Arumi 09 Mei 2022
- Wawancara dengan Cindy, 18 April 2022
- Wawancara dengan Eliza 20 April 2022
- Wawancara dengan Iqbal , 21 Mei 2022
- Wawancara dengan Khusnul, 7 Febuari 2022
- Wawancara dengan Nisa, 21 Mei 2022

Wawancara dengan Dita Sarifa, 21 Mei 2022

Wawancara dengan Bapak Sekdes Desa Mekar Jaya tanggal 06 Januari 2022

Wawancara dengan Tegar 18 Mei 2022

LAMPIRAN



Wawancara dengan remaja Cindy



Wawancara dengan remaja Khusnul



Wawancara dengan remaja Aldi



Wawancara dengan Alfionita



Wawancara dengan Nisa



Wawancara dengan Sekertaris Desa Mekar Jaya

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Cindy Septiani
Umur : 16 Tahun
Kelas : XI TBSM

B. Butir – butir Pertanyaan

1. Apakah saudara pernah mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan?
2. Adakah hal yang anda sukai atau tidak sukai dalam melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan ?
3. Pernakah anda mengupload kegiatan atau hal-hal yang bersifat keagamaan di *WhatsApp*, jika pernah apa alasan anda mengunggahnya ?
4. Apakah anda pernah lupa dalam menjalankan ibadah karena terlalu asyik bermain *WhatsApp* ?
5. Apa yang anda lakukan saat melihat keluarga atau teman anda yang suka dalam menunda waktu untuk sholat ?
6. Apakah anda pernah melihat teman anda yang menggunakan pakaian yang menunjukkan lekuk tubuhnya atau menggunakan hijab yang tidak sampai menutupi dada ?
7. Lalu adakah anda mengingatkan dan memberikan contoh yang baik dalam berpakaian menurut syariat Islam pada teman anda ?
8. Apakah saudara pernah menggunakan bahasa kekinian atau bahasa kasar saat menggunakan *WhatsApp* ?

9. Apa reaksi anda jika teman anda yang menggunakan kata atau kalimat kasar kepada orang yang lebih tua darinya?
10. Apakah *WhatsApp* memberikan pengaruh yang positif atau negative terhadap perilaku keagamaan anda, jika iya bisa dijelaskan?



NOMOR: 2019 TAHUN 2022
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS UDHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

DEKAN FAKULTAS UDHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENYANGGUT** : 1. Bahwa untuk mengikuti Program Gelar Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
- MENGINGAT** : 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok ini, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat status (surat keputusan).
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama.
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2015 tentang peraturan dinas ditunjukkan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

MEMETAKAN

Permana : Merujuk saudara : 1. Dra. Hs. Anisah Mardiyah, M. Ag, Ph.D NIP. 19680111997032001
 2. H. Ahmad Soleh Sidiq, L.C, MA NIP. 197308252003121002
 Dosen Fakultas Udhuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa.

N a m a : MEGA ZUA ELZANAH DAHMAYAN
NIM / Jurusan : 180301038 / STUDI AGAMA-AGAMA
Semester / Tahun : IX / 2022
Judul Skripsi : FENOMENA PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN RUMAH DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN HELIANG KABUPATEN MUJIBANYUASRI

Kebijakan : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 15 Februari 2023.

Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kemudian : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi selesai.

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
 PADA TANGGAL 30 Januari 2022 M
 18 Muharram 1444 H

Dekan

 Rivan Rusli

Tersusun :
 1. Ketua Jurusan SAARU/SAUR/STQ/STP Fakultas Udhuluddin dan Pemikiran Islam;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan;
 3. Arsip.



Nomor : B- 2407/Lt.09/III/199/07/08/2022 Palembang, 16 Agustus 2022 M
Lamp : 1 (satu) Eks 18 Muharram 1444 H
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Yth
Kepala Desa Mekar Jaya
Kecamatan Keluang
Kabupaten Musi Banyuasin

Assalamu 'alaikum Wa- Wa
Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan
izin kepada mahasiswa kami.

| Nama / NIM | Jurusan | Tempat Penelitian | Judul Penelitian |
|--|-----------------------|---|---|
| Mega Zua Hranah Dahmayan / 1830301038 | Studi Agama- Agama | Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin | FENOMENA PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN KE LUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN |

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung
lama pengambilan data/penelitian : 16 Agustus 2022 s/d 16 Februari 2023

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut
mempunyai bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasannya dari instansi yang berada
dalam bentuk Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan
ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wa- Wa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

DAFTAR BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MEGA ZUA ILZANAH DAHMAYAN
 Nim : 1830301038
 Judul : Fenomena penggunaan *whatsapp* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuwasin

Dosen Pembimbing I : Dra. Hj. Anisatul Mardiyah, M.Ag,Ph.D

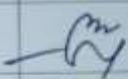
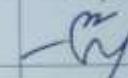
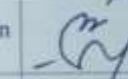
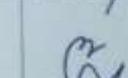
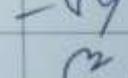
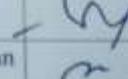
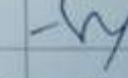
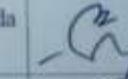
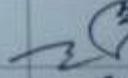
| No | Hari / Tanggal | Konsultasi | Paraf |
|----|------------------------|---|---|
| 1. | Kamis, 17 Febuari 2022 | • Penyerahan SK |  |
| 2. | Kamis, 9 Juni 2022 | • Konsultasi teknik bimbingan skripsi |  |
| 3. | Jum'at, 10 Juni 2022 | • Revisi secara keseluruhan |  |
| 4. | Rabu, 22 Juni 2022 | • Perbaiki halaman depan dari halaman judul sampai dengan abstrak |  |
| 5. | Selasa, 5 Juli 2022 | • Perbaiki teknik penulisan • Perbaiki metode penulisan • Sinkronisasikan kesimpulan dengan rumusan masalah |  |
| 6. | Selasa, 12 Juli 2022 | • Fokus ke metode penelitian |  |
| 7. | Selasa, 26 Juli 2022 | • Fokus ke kesimpulan |  |
| 8. | Kamis, 4 Agustus 2022 | • Perbaiki halaman judul • Koreksi apabila masih ada kekeliruan |  |
| 9. | Senin, 15-08-22 | Acc utk mumpung |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

DAFTAR BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MEGA ZUA ILZANAH DAHMAYAN
 Nim : 1830301038
 Judul : Fenomena penggunaan *whatsapp* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin

Dosen Pembimbing II : H. Ahmad Soleh Sakni, Lc, MA

| No | Hari / Tanggal | Konsultasi | Paraf |
|----|--------------------------|--|---|
| 1. | Senin, 29 November 2021 | • Revisi proposal |  |
| 2. | Jum'at, 10 Desember 2021 | • Acc proposal |  |
| 3. | Jum'at, 25 Desember 2021 | • Konsultasi teknik bimbingan skripsi |  |
| 4. | Kamis, 17 Februari 2022 | • Penyerahan SK • Bimbingan skripsi full bab |  |
| 5. | Selasa, 5 April 2022 | • Revisi bab 3 dan 4 |  |
| 6. | Rabu, 20 April 2022 | • Perbaiki teknik penulisan footnote |  |
| 7. | Rabu, 18 Mei 2022 | • Revisi Kesimpulan • Perbaiki apabila masih ada kekeliruan |  |
| 8. | Senin, 30 Mei 2022 | • Acc ke pembimbing I |  |
| 9. | Senin, 15-08-22 | Acc utk mumpesyah |  |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mega Zua Ilzanah Dahmayan

Tempat /Tgl Lahir : Surabaya , 03 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 1830301038

Alamat Rumah : Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi
Banyuasin

Nomor Telepon : 085379964165

Nama Orang Tua

Ayah : Sukardi

Ibu : Saibah

Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri 1 Mekar Jaya 2012
- b. SMP Negeri 2 Keluang 2015
- c. SMA Negeri 2 Keluang 2018

Pengalaman Organisasi :

- a. OSIS SMA tahun 2017 dan 2018
- b. HIMAKA Kecamatan Keluang 2018
- c. UKMK Formasa 2019